## **SKRIPSI**

## PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE



2024 M / 1445 H

# PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE



Skripsi Salah Satu Syar<mark>at Untuk Memp</mark>eroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Jurnalistik Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2024 M / 1445 H

# PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE

## Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Program Studi** 

Jurnalistik Islam

Disusun dan diajukan oleh

LUSIANA NIM: 19.3600.009

PAREPARE

PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2024 M / 1445 H

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi

: Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan

Cacar Monyet di Kota Parepare

Nama Mahasiswa

: Lusiana

NIM

: 19.3600.009

Fakultas

: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi

: Jurnalistik Islam

Dasar Penetapan Pembimbing

: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

B-3645/In.39.7FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh;

Pembimbing Utama

: Sulvinajayanti, M.I.Kom.

NIP

: 19880131 201503 2 006

Pembimbing Pendamping

: Mifda Hilmiyah, M.I.Kom.

NIP

: 198912102019032009

Mengetahui:

akultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan

Cacar Monyet di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Lusiana

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.009

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3645/In.39.7FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disetujui Oleh Komisi Penguji:

Sulvinajayanti, M.I.Kom (Ketua)

Mifda Hilmiyah, M.I.Kom. (Sekretaris)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)

Wahyuddin Bakri, M.Si. (Anggota)

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dekan,

Dr. A. Nur Mcam, M. Hum.

#### KATA PENGANTAR

الحَمْدُ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare" ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Bapak Usman dan Ibu Kasma, saudara saya Ruwaida, S Pd. yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mifda Hilmiyah, M.I.Kom sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- Prof, Dr. Hannani M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam membangun Pendidikan di IAIN Parepare demi kemajuan IAIN Parepare
- Bapak Dr. A.Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuludddin Adab dan Dakwah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
- 3. Ketua Program Studi Jurnalistik Islam Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
- 4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
- 5. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas referensi untuk kesempurnaan peneltian ini.
- 6. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahannya dalam proses penyelesaian Studi senulis.
- 7. Saudara saya Ruwaida, S Pd. yang tidak ada hentinya memberikan bantuan dan mendukung sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
- 8. Terima kasih kepada Mahmud telah membersamai saya dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi.
- 9. Kepada Arsyad Ahmad Maulana sebagai penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan Jurnalistik Islam angkatan 2019.

 Terima kasih Kepada seluruh informan yang telah menjadi bagian dari penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 17 Januari 2024
05 Rajab 1445
Penulis

Lusiana
NIM. 19.3600.009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa

: Lusiana

Nomor Induk Mahasiswa

: 19.3600.009

Tempat/Tgl Lahir

: 26 Februari 2000

Program Studi

: Jurnalistik Islam

Fakultas

: Fakultas Ushuludddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi

Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar

Monyet di Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 17 Januari 2024

05 Rajab 1445 Penulis

Lusiana

NIM. 19.3600.009

#### **ABSTRAK**

**Lusiana.** *Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare* (Dibimbing oleh Sulvinajayanti dan Mifda Hilmiyah)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara kepada 12 orang masyarakat Kota Parepare dan dokumentasi dengan sumber data primer, yaitu hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi penelitian. Analisis data menggunakan data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare menunjukkan adanya persepsi negatif dan kekhawatiran, khususnya terkait dengan ketidakjelasan informasi mengenai cacar monyet yang tersebar melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* serta masyarakat merasa perlu melakukan verifikasi informasi karena banyaknya potensi berita palsu atau *hoax* yang berdampak kepada perilaku masyarakat dalam menyikapi setiap pemberitaan wabah penyakit cacar monyet di wilayah Kota Parepare. Masyarakat merasa bahwa informasi yang diperoleh dari sumber-sumber ini tidak selalu dapat diandalkan, menciptakan ketidakpastian dan kebingungan di kalangan mereka. Pemberitaan ini telah memberikan dampak kepada msyarakat yang pada akhirnya merasa takut dan khawatir dikarenakan pemberitaan yang ada dan mempengaruhi pandangan masyarakat serta menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian informasi.

Kata Kunci: Cacar Monyet; Kota Parepare; Persepsi,



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pen <mark>eli</mark> tian	7
D. Kegunaan <mark>Pe</mark> nelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Tinjauan Konseptual	18
D. Kerangka Pikir.	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	2.7

C. Fokus Penelitian	28			
D. Jenis dan Sumber Data	28			
E. Teknik Pengumpulan Data	29			
F. Teknik Analisa Data	31			
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN				
A. Hasil Penelitian	35			
B. Pembahasan Penelitian	62			
BAB V PENUTUP				
A. Kesimpulan	68			
B. Saran	68			
DAFTAR PUSTAKA				
LAMPIRAN	76			

## **DAFTAR GAMBAR**

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Pembentukan Persepsi	21
2.2	Kerangka Pikir	28
3.1	Bagan Proses Penelitian Kualitatif	33
4.1	Berita Harian <i>Pijarnews.com</i> 37	
4.2	Pusat Pemberitaan rri.co.id	38
4.3	Pusat Pemberitaan mitrakeluarga.com	38



## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Lampiran Lampiran	
1	Pedoman Penelitian	
2	Transkrip Wawancara	
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah	
5	Surat Izin Penelitian dari Instansi	
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	
7	Identitas Informan	
8	Dokumentasi	
9	Riwayat Biografi Penulis	

PAREPARE

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Media massa memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi dan pertukaran informasi antara individu di seluruh dunia. Dalam era digital saat ini, media massa telah berkembang pesat dan meliputi berbagai bentuk seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet. Melalui media massa, individu dapat mengakses berita dan informasi mengenai kejadian terkini di seluruh dunia. Media massa menyediakan saluran yang luas untuk menginformasikan masyarakat tentang politik, ekonomi, budaya, hiburan, dan banyak lagi. Masyarakat dapat mengikuti perkembangan terbaru dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai isu yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Peran komunikasi massa melibatkan penggunaan media kontemporer sebagai saluran komunikasi yang mencakup seluruh lapisan masyarakat atau masyarakat umum. Media massa modern, seperti televisi, radio, dan internet, memiliki kemampuan untuk mencapai *audiens* yang luas dan beragam dalam hal usia, agama, pendidikan, dan status sosial.

Secara keseluruhan, hubungan antara khalayak dan media massa merupakan hubungan timbal balik yang kompleks. Media massa mempengaruhi khalayak melalui penyajian informasi dan narasi, sementara khalayak juga dapat mempengaruhi media melalui respons dan umpan balik mereka. Interaksi ini menciptakan dinamika dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini di masyarakat umum.

Secara pandangan Islam, komunikasi massa memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat kepada masyarakat. Islam mendorong komunikasi massa yang bertanggung jawab, jujur dan berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan serta moralitas, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Hujurat 6:

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat: 6)<sup>1</sup>

Ayat ini mengajarkan pentingnya memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyampaikannya kepada orang lain, serta mengingatkan kita untuk berhati-hati terhadap sumber berita yang tidak dapat dipercaya atau berasal dari orang yang tidak dapat dipercaya (fasik).<sup>2</sup> Proses penyebaran informasi dan berita kepada khalayak luas melalui berbagai media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan *platform* online, terkait dengan pelaporan masyarakat. Opini publik dan pemahaman tentang peristiwa, isu penting dan topik terkait lainnya sangat dipengaruhi oleh pelaporan.

Pemberitaan di tengah masyarakat dapat mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa. Berita yang akurat, berimbang dan berkualitas dapat memberikan informasi yang objektif dan memadai kepada masyarakat. Selain itu, pemberitaan yang mencakup keberagaman sudut pandang dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Departemen Agama RI, "Al-Quran Terjemahan". (Bandung: CV Darus, 2017) h.55

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Jalaludin. "*Metode Penelitian Komunikasi Islam*". (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2018) h.27

memperhatikan privasi serta martabat individu juga penting untuk menjaga integritas jurnalisme.

Menurut aturan dan regulasi yang mengatur praktik dan perilaku dalam industri media dan komunikasi massa. Hukum normatif ini bertujuan untuk mengatur dan memastikan bahwa komunikasi massa dilakukan dengan prinsip-prinsip yang etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kepentingan publik berdasarkan UU No 40 tahun 1999 tentang PERS dan perjanjian hukum bahwa:

Etika dan Standar Profesional: Hukum normatif menetapkan kode etik dan standar profesional yang harus diikuti oleh media massa dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, termasuk prinsip kebenaran, akurasi, keseimbangan, keberagaman, serta menjaga privasi dan martabat individu.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa etika dan standar profesional dalam konteks komunikasi massa merujuk pada prinsip-prinsip dan aturan moral yang mengatur perilaku dan tugas jurnalistik media massa, media massa diharapkan untuk menyajikan informasi yang benar, akurat dan berdasarkan fakta. Media harus berupaya mencari dan memverifikasi informasi dengan cermat sebelum disampaikan kepada publik, serta harus mencoba memberikan sudut pandang yang seimbang dan adil terhadap berbagai isu yang mereka liput. Media harus menghindari kecenderungan bias yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penilaian publik.

Pemberitaan di tengah masyarakat juga memiliki tantangan dan kontroversi. Terkadang terdapat masalah seperti penyebaran berita palsu (hoaks), berita bias politik atau kepentingan pihak tertentu dalam pemberitaan, serta pelanggaran privasi atau penyebaran berita yang tidak etis. Penting bagi media massa untuk mematuhi

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Cangara, Hafied. "*Pengantar Ilmu Komunikasi*".( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2019) h.34

prinsip-prinsip etika dan standar profesional dalam melaksanakan tugas redaksia. Salah satu berita yang kemudian menjadi perhatian penulis, yaitu pemberitaan terkait dengan cacar monyet. Pemberitaan terkait dengan informasi cacar monyet merupakan proses penyebaran informasi mengenai kejadian atau kasus cacar monyet yang terjadi melalui media massa. Pemberitaan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyebaran penyakit, upaya pencegahan, pengobatan, dan perkembangan. Adanya penyebaran informasi cacar monyet di media sosial dan juga portal berita juga diketahui oleh masyarakat wilayah Kota Parepare.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis terkait dengan isu pemberitaan cacar monyet yang secara umum berada di seluruh *platform* digital seperti *Facebook*, *Instagram*, dan portal berita sebagai sumber situs informasi wilayah Kota Parepare sebagaimana dilansir pada akun *web* Kota Parepare pada tanggal 13 September 2022 dengan kutipan:

Covid-19 belum usai, kini telah muncul monkeypox atau cacar monyet. Di Sulsel, pada bulan Agustus terdapat 2 orang yang diduga terserang penyakit ini, setelah diperiksa hasilnya negatif. Apa itu cacar monyet dan gejala awalnya? simak infografis yang kami sajikan.<sup>4</sup>

Kutipan berita yang disiarkan pada beberapa *platform* digital sosial media di atas mendeskripsikan bahwa adanya informasi yang menjelaskan bahwa telah terdapat terduga pasien *monkeypox* atau cacar monyet yang di mana pemberitaan cacar monyet dimulai pada tahun 2022. Informasi di atas merupakan salah satu informasi akurat yang dikutip melalui *platform* resmi pemerintahan. Namun, hasil pengamatan penulis juga menemukan banyaknya jenis pemberitaan yang tidak berdasar pada pemberitaan resmi bersumber pada Dinas Kesehatan, munculnya

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Raf (Editor), "Waspada Cacar Monyet". <a href="https://pareparekota.go.id/">https://pareparekota.go.id/</a> " Diakses 2 September 2023

berbagai berita terkait dengan cara mencegah penyakit cacar monyet di Kota Parepare yang dituliskan oleh salah satu akun berita @rakyatku.com yang tidak bersumber dari Dinas Kesehatan serta cara penanganan penyakit yang tidak sesuai dengan arahan Dinas Kesehatan begitu juga dengan minimnya informasi dari pemerintah terkait dengan penanganan yang sesuai dengan standar kesehatan membuat masyarakat merasa bingung dengan berbagai penyebaran pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare.

Secara pengamatan penulis frekuensi pemberitaan di pencarian *Google* dimana terdapat beberapa pemberitaan yang mendeskripsikan berbagai informasi terkait dengan pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 Data Pemberitaan terkait dengan pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare

No	Sumber Berita	Media
1	@republiknews	Web, Yutobe, Instagram
2	@sindonews	Web, Yutobe, Instagram
3	@fajarnews	Web, Yutobe, Instagram
4	@pareparenews	Web, Yutobe, Instagram

Sumber: Data primer awal, 2023

Data diatas mendeskripsikan bagaimana media senantiasa memberikan informasi terkait dengan pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare tidak hanya sebatas pada sosial media namun juga pada *platform* media lainnya. Salah satu konten berita dikutip dari @pareparenews, dan yang paling penting yaitu pemberitaan dari bahwa "Covid-19 belum usai, kini telah muncul *monkeypox* atau cacar monyet. Di Sulsel, pada bulan Agustus terdapat 2 orang yang diduga terserang penyakit ini,

setelah diperiksa hasilnya negatif. Apa itu cacar monyet dan gejala awalnya? Simak infografis yang kami sajikan". <sup>5</sup> Penelitian ini akan berfokus pada akun media @pareparenews.

Kasus cacar monyet telah masuk ke wilayah Indonesia. Terbaru kasus cacar monyet telah mendeteksi warga Jakarta. Satu pasien *suspek* cacar monyet juga dikabarkan tengah dirawat di RSP Unhas, Makassar, Wali Kota Parepare, Taufan Pawe menyikapi kondisi itu. Taufan Pawe langsung menginstruksikan jajarannya segera melakukan antisipasi. "Kami Instruksikan Dinas Kesehatan dan pihak Rumah Sakit Andi Makkasau untuk melakukan deteksi serta antisipasi," ucap Taufan Pawe. Taufan mengungkapkan, Kementerian Kesehatan telah menurunkan surat untuk meningkatkan prokes antisipasi terhadap cacar monyet serta petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari penanganan cacar monyet. "Ya kita imbau masyarakat tetap prokes, pakai masker, kebersihan lingkungan sekitar kita galakkan," tandas Ketua DPD I Partai Golkar Sulsel itu".6

Kutipan berita mengenai cacar monyet di Kota Parepare juga dikutip dari @sindonews.com bahwa Taufan Pawe mengajak masyarakat agar lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman penyakit cacar monyet melalui perilaku hidup sehat, Taufan mengatakan bahwa berdasarkan instruksi Kementerian Kesehatan, setiap wilayah diinstruksikan meningkatkan kewaspadaan untuk pencegahan dan mengendalikan penyakit cacar monyet, salah satu langkah yang harus segera dilakukan adalah edukasi tentang penyakit cacar monyet kepada masyarakat.

<sup>5</sup>RAF (Inisial), "Waspada Cacar Monyet". "Diakses pada 20 September 2023 pada https://pareparekota.go.id/index.php/waspada-cacar-monyet/"

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Mulyadi Ma'ruf, "Wali Kota Parepare Instruksi Dinkes dan RSUD Antisipasi Kasus Cacar Monyet".(Diakses pada 20 September 2023 pada <a href="https://republiknews.co.id/wali-kota-parepare-instruksi-dinkes-dan-rsud-antisipasi-kasus-cacar-monyet/">https://republiknews.co.id/wali-kota-parepare-instruksi-dinkes-dan-rsud-antisipasi-kasus-cacar-monyet/</a>"Diakses pada 2 September 2023"

Pihaknya juga meminta petugas Dinas Kesehatan dan RSUD Andi Makkasau Parepare bergerak masif menginformasikan ke masyarakat tentang gejala dan upaya antisipasi penyakit cacar monyet. "Jelaskan gejalanya, penyebabnya hingga cara mencegah dan mengobatinya. Masyarakat harus mendapatkan informasi akurat terkait munculnya cacar monyet," kata Taufan.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa informasi yang diterima oleh masyarakat melalui berbagai *platform* digital dan media massa dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terkait dengan isu cacar monyet di Kota Parepare. Persepsi menciptakan landasan bagi cara masyarakat memandang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks isu cacar monyet di Kota Parepare, urgensi dari persepsi masyarakat terkait pemberitaan mencakup dampak pada respons kolektif terhadap isu tersebut. Persepsi yang benar dan jelas dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam tindakan preventif, membantu penanggulangan, atau bahkan memberikan dukungan moral kepada pihak-pihak yang terlibat. Sebaliknya, persepsi yang salah atau terdistorsi dapat menyebabkan kepanikan, ketidakpercayaan, atau ketidakpedulian terhadap isu tersebut.

Urgensi dari persepsi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan pemahaman yang akurat tentang suatu isu, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat untuk merespons dan beradaptasi secara positif terhadap perubahan atau tantangan yang dihadapi. Dengan memiliki persepsi yang tepat, masyarakat dapat menjadi kekuatan positif dalam mengatasi isu-isu penting khususnya terkait dengan penyebaran informan berita yang berguna bagi masyarakat umum.

<sup>7</sup> Darwiaty Dalle, "Wali Kota Parepare Imbau Warga Waspadai Cacar Monyet" (Akses 20 September 2023 pada https://daerah.sindonews.com/read/779351/713/wali-kota-parepare-imbauwarga-waspadai-cacar-monyet-1653465949) Diakses pada 2 September 2023

Persepsi masyarakat terhadap pemberitaan memainkan peran krusial dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan kolektif di suatu komunitas. Persepsi merujuk pada cara individu atau kelompok memahami dan menafsirkan informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya, termasuk melalui media massa dan platform digital. Dalam konteks pemberitaan mengenai isu cacar monyet di Kota Parepare, pentingnya persepsi masyarakat terletak pada beberapa aspek kunci. Persepsi masyarakat memengaruhi tingkat kepedulian dan kesadaran terhadap isu tersebut. Jika masyarakat memahami secara jelas dan akurat mengenai cacar monyet, mereka cenderung lebih peka terhadap risiko dan langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil.

Jika terdapat banyak jenis pemberitaan yang tidak berdasar pada sumber resmi dan tidak sesuai dengan arahan Dinas Kesehatan, masyarakat dapat menjadi bingung dan tidak yakin mengenai kebenaran informasi tersebut. Hal ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tingkat seriusnya isu cacar monyet dan tindakan yang seharusnya diambil. Di sisi lain bahwa jika masyarakat menyadari adanya berita yang tidak berdasar dan tidak sesuai dengan informasi resmi dari Dinas Kesehatan atau pemerintah, masyarakat dapat menjadi skeptis terhadap keandalan dan kebenaran pemberitaan tersebut. Hal ini dapat mengarah pada ketidakpercayaan terhadap media massa dan meningkatkan kebutuhan masyarakat untuk mencari sumber informasi yang lebih terpercaya.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas bahwa penelitian ini akan dilakukan di Kota Parepare dengan fokus penelitian terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan cacar monyet, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare?

## C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, terdapat dua hal yang dapat dimanfaatkan sebagai manfaat untuk beberapa pihak terkait. Berikut adalah dua manfaat tersebut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan akademis terkait dengan media massa, jurnalisme, dan persepsi masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan akademisi untuk memahami bagaimana pemberitaan media memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu tertentu

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi para wartawan dan redaktur media untuk meningkatkan kualitas pemberitaan mereka. Jurnalis dapat belajar dari temuan penelitian untuk menghindari bias, penyajian yang tidak seimbang, atau sensasionalisme dalam melaporkan kasus serupa di masa depan.



#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Peneliti Sebelumnya

Berdasarkan dengan judul skripsi yang peneliti teliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu penelitian yang mengkaji Persepsi Masyarakat terhadap pemberitaan di antaranya:

1. Hadi Saputra melakukan kajian awal yang berjudul "Persepsi Mahasiswa pada pemberitaan *Jejamo.com*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori perspektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aspek pemberitaan dimana setiap mahasiswa mengembangkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi berita online. Meskipun *jejamo.com* dapat dianggap sebagai sumber informasi yang kredibel, mahasiswa juga perlu memverifikasi informasi yang mereka peroleh dari sumber-sumber lain untuk memastikan keakuratan dan kebenarannya. Selain *jejamo.com*, mahasiswa juga dapat menggali sumber-sumber informasi lain yang terkait dengan Lampung, seperti situs pemerintah daerah, akademisi, atau media lainnya. Ini akan membantu mahasiswa untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan terdiversifikasi tentang isu-isu Lampung.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu kedua penelitian ini berfokus pada persepsi orang-orang terhadap suatu topik tertentu, penelitian ini melibatkan partisipan atau responden yang sama, yaitu mahasiswa dalam penelitian pertama dan masyarakat dalam penelitian kedua. Penelitian ini mencoba untuk

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Hadi, "Saputra Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung", (UIN Raden Intan Lampung, 2020) h. 2

memahami tanggapan atau persepsi partisipan terhadap informasi yang mereka terima. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu Penelitian pertama dilakukan dalam konteks informasi seputar Lampung, sementara penelitian kedua dilakukan dalam konteks pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Azis dengan judul Persepsi Masyarakat Tentang Aktualitas Informasi Berita di Tvone. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori interaksi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Allattappampang menonton televisi dengan berbagai alasan, antara lain untuk hiburan, identitas pribadi, dan interaksi sosial, selain untuk mencari informasi. Mayoritas warga Allattappampang rutin menonton siaran berita. Meskipun masyarakat cukup sering menonton berita, mayoritas mereka melakukannya hanya untuk mengisi waktu bukanlah sumber berita utama bagi komunitas Allattappampangampang. Masyarakat Allattappampang umumnya memiliki opini positif terhadap akurasi pemberitaan.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu dari aspek persepsi masyarakat sebagai variabel yang diteliti sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan dalam konteks pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan dalam konteks pemberitaan informasi di TVOne.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sari dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Pemberitaan Media Online Tentang Covid-19." Penelitian ini menggunakan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Azis. "Persepsi Masyarakat Tentang Aktualitas Informasi Berita di Tvone". (Persepsi Masyarakat Tentang Aktualitas Informasi Berita Di Tvone).(Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018) h.1

metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memandang pemberitaan COVID-19 di media online. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi, teori komunikasi massa, dan teori persepsi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pemberitaan COVID-19 di media online adalah negatif. <sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek persepsi yang dijadikan sebagai variabel penelitian, dengan metode dan pendekatan yang sama. Sedangkan aspek perbedaannya yaitu dari aspek media yang diteliti dimana penelitin terdahulu meneliti terkait dengan pemberitaan COVID-19 di media sedangkan penelitian ini mengkaji terkait dengan pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare.

## **B.** Tinjauan Teoritis

## 1. **Persepsi**

Persepsi dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan interpretasi pesan tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan.

Dalam konteks stimulus inderawi, persepsi melibatkan pemrosesan dan interpretasi informasi sensorik yang diterima oleh panca indera kita. Ketika kita menerima stimulus dari lingkungan, seperti suara, gambar, bau, rasa, atau sentuhan, informasi ini diteruskan ke sistem saraf pusat kita untuk

<sup>11</sup> Sugihartono, dkk, *Teori Tentang Pengertian Persepsi* (Jakarta : Yayasan Kanisius.2018)hal.2

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Devi Novita Sari, "Persepsi Siswa Terhadap Pemberitaan Media Online Tentang COVID-19", (<a href="http://repository.umsu.ac.id/">http://repository.umsu.ac.id/</a>, 2019) h. 2

diolah dan ditafsirkan. Proses persepsi melibatkan beberapa tahap. *Pertama*, stimulus inderawi diterima oleh indera kita dan dikirim ke otak melalui sistem saraf. Kemudian, otak memproses informasi tersebut dengan membandingkannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang disimpan dalam ingatan kita. Proses ini melibatkan pengenalan pola, pemahaman konteks, dan penafsiran yang berhubungan dengan pengalaman kita sebelumnya.<sup>12</sup>

Menurut Wirawan bahwa persepsi juga dapat dipengaruhi oleh faktorfaktor seperti persepsi selektif, bias kognitif, dan faktor emosional. Persepsi
selektif merujuk pada kecenderungan kita untuk memilih dan memberikan
perhatian lebih pada stimulus yang sesuai dengan minat, kebutuhan, atau
tujuan kita. Bias kognitif dapat mempengaruhi cara kita memproses informasi
dan memberikan interpretasi yang subjektif. Faktor emosional, seperti suasana
hati atau pengalaman emosional sebelumnya, juga dapat mempengaruhi
persepsi kita terhadap suatu stimulus.<sup>13</sup>

Dalam bidang psikologi, studi tentang persepsi melibatkan penelitian tentang bagaimana kita mengenali, mengorganisasi, dan memberikan makna pada stimulus inderawi. Hal ini berhubungan dengan topik-topik seperti persepsi visual, persepsi auditori, persepsi ruang, persepsi sosial, dan banyak lagi. 14

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Wirawan. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Press, 2019) h, 87

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Wirawan. *Psikologi Remaja*. h, 92

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, "Psikologi Komunikasi", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus merupakan bagian dari kognisi manusia. Kognisi adalah proses mental yang melibatkan pengambilan informasi dari lingkungan melalui indra, pengolahan informasi tersebut dalam pikiran, dan memberikan makna atau pemahaman terhadap informasi tersebut.<sup>15</sup>

Stimulus adalah apa pun yang dapat dipersepsi oleh indra, seperti objek, peristiwa, atau hubungan antar gejala di sekitar kita. Ketika kita mengindra stimulus, seperti melihat gambar, mendengar suara, atau merasakan sentuhan, informasi dari stimulus tersebut dikirim ke otak melalui sistem saraf. Otak kemudian memproses informasi tersebut untuk memberikan makna atau pemahaman yang lebih dalam.<sup>16</sup>

Proses pemahaman terjadi di berbagai level dan melibatkan berbagai fungsi kognitif seperti persepsi, perhatian, memori, bahasa, dan pemikiran. Setelah stimulus masuk ke otak, proses pemahaman dimulai dengan analisis dan interpretasi informasi tersebut. Informasi tersebut dapat dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada dalam ingatan kita, membandingkannya dengan pengalaman sebelumnya, dan mengidentifikasi pola atau makna di balik informasi tersebut.

Selanjutnya, proses pemahaman melibatkan pengorganisasian dan pengelompokkan informasi untuk membentuk konsep atau pemahaman yang lebih kompleks. Proses ini juga dapat melibatkan pemecahan masalah, penalaran, dan inferensi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Waidi, *Pemahaman dan Teori Persepsi*. (Bandung: RemajaKarya, 2018) h, 87

 $<sup>^{16}</sup>$ Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) h, 60

Selama proses pemahaman, otak juga dapat mengaitkan emosi dengan informasi yang diterima. Misalnya, pengalaman atau penilaian subjektif terhadap stimulus dapat mempengaruhi bagaimana informasi dipahami dan diberi makna.<sup>17</sup>

Penting untuk dicatat bahwa proses pemahaman tidak selalu berjalan dengan sempurna, dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan sebelumnya, persepsi yang terbatas, gangguan kognitif, atau pengaruh emosi. Namun, secara umum, proses pemahaman merupakan bagian penting dari kognisi manusia yang memungkinkan kita untuk mengerti dan memberi makna pada dunia di sekitar kita.<sup>18</sup>

Teori Gregory tentang persepsi visual didasarkan pada prinsip bahwa persepsi visual melibatkan sebuah proses inferensial dimana otak kita menggabungkan informasi sensorik yang diterima dengan pengetahuan, pengalaman, dan ekspektasi kita sebelumnya. Penjelasan menekankan pentingnya peran pengetahuan dan pengalaman individu dalam membentuk persepsi visual.<sup>19</sup>

Penjelasan di atas mendeskripsikan bahwa persepsi visual menjadi salah satu proses dimana setiap informasi yang diterima awalnya akan di proses melalui visualitas seseorang. Persepsi bukanlah hasil langsung dari stimulus yang diterima, tetapi merupakan hasil konstruksi aktif yang melibatkan proses pemodelan dan interpretasi oleh otak. Persepsi visual

<sup>18</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 110

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Waidi, *Pemahaman dan Teori Persepsi*. (Bandung : RemajaKarya, 2018) h, 76

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Gregory, Richard. *Perception in Gregory*. (Zangwill, 2018) h. 598–601

melibatkan proses inferensi dimana otak mencoba untuk membangun suatu representasi yang konsisten dan bermakna dari stimulus yang tidak lengkap atau ambigu.<sup>20</sup>

Persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks, harapan, pengetahuan sebelumnya, dan perhatian kita terhadap detail tertentu. Penjelasan ini juga menyoroti pentingnya peran proses inferensial dalam membentuk persepsi yang akurat dan bermakna, Dengan kontribusinya dalam teori persepsi visual dan ilusi optik, Richard Gregory telah memberikan wawasan penting tentang bagaimana otak manusia memproses informasi visual dan menginterpretasikannya menjadi pengalaman persepsi yang kompleks dan beragam.<sup>21</sup>

Biasanya, istilah "persepsi" digunakan untuk menggambarkan pengalaman suatu objek atau peristiwa. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses menggabungkan dan mengatur data sensorik (penginderaan) kita sehingga kita dapat menyadari lingkungan kita dan diri kita sendiri.<sup>22</sup>

Wolfgang Köhler dalam Nana Sudjana mengemukakan bahwa persepsi melibatkan proses integrasi dan organisasi informasi sensorik menjadi polapola yang berarti dan terstruktur. Mereka menekankan pentingnya prinsipprinsip seperti kesatuan, kelanjutan, dan kesamaan dalam membentuk persepsi. Berdasarkan penjelasan di atas maka persepsi dapat dipahami sebagai konsisten dengan pemahaman umum tentang proses persepsi. Persepsi

<sup>21</sup> Gregory, Richard. "Perception" in Gregory, (Zangwill) pp. 598–601)

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Gregory, Richard. *Perception in Gregory*. h. 600

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Nana Sudjana. *Teori-teori belajar untuk Pengajaran*. (Jakarta: FEUI.2019) h, 87

merujuk pada cara kita memahami dan memberi makna terhadap stimulus yang diterima oleh indra kita. Persepsi melibatkan tiga tingkat pemrosesan informasi yang saling terkait, yaitu tingkat komputasional (bagaimana informasi dianalisis dan diinterpretasikan), tingkat *representasional* (bagaimana informasi direpresentasikan dalam sistem saraf), dan tingkat algoritma (bagaimana proses komputasi terjadi di dalam sistem saraf).

Berdasarkan seluruh penjelasan ahli di atas bahwa persepsi terus berkembang seiring dengan kemajuan penelitian dan pemahaman kita tentang otak dan proses kognitif. Kontribusi dari berbagai ahli dan pendekatan ini membantu membentuk pemahaman kita tentang kompleksitas dan keragaman persepsi manusia.

## a. Proses Pembentukan Persepsi

Teori persepsi didasarkan pada beberapa asumsi yang menjadi landasan bagi pemahaman kita tentang bagaimana orang mempersepsikan dunia di sekitar mereka. *Pertama*, ada asumsi aktivitas yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses aktif yang melibatkan partisipasi aktif individu. Ini berarti bahwa saat seseorang mempersepsi sesuatu, mereka tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga terlibat dalam mengolah dan menginterpretasikannya. Kotler menggambarkan proses pembentukan persepsi pada skema di bawah ini:<sup>24</sup>

Pembentukan persepsi adalah proses kompleks di mana individu memahami dan memberi makna terhadap informasi yang diterimanya dari lingkungan. Proses ini melibatkan serangkaian langkah atau tahapan yang

\_

 $<sup>^{24}</sup>$ Nana Sudjana.  $\it Teori-teori belajar untuk Pengajaran. (Jakarta: FEUI.2019) h, 87$ 

mencakup rangsangan, seleksi, organisasi, interpretasi, dan akhirnya, pengalaman individu. Berikut penjelasan singkat tentang masing-masing tahapan pembentukan persepsi:

## 1. Rangsangan (Stimulus)

Rangsangan merujuk pada semua informasi sensorik yang diterima oleh indra-indra kita, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan pengecap. Rangsangan ini bisa berupa apa saja yang kita lihat, dengar, atau rasakan di sekitar kita. Proses dimulai dengan menerima rangsangan ini dari lingkungan.

## 2. Seleksi (Seleksi Input)

Karena manusia menerima sejumlah besar informasi sensorik setiap saat, tidak mungkin untuk memproses semuanya. Seleksi adalah tahap di mana kita memilih informasi yang akan diperhatikan lebih intensif dan informasi yang akan diabaikan. Seleksi ini dapat dipengaruhi oleh faktorfaktor seperti minat pribadi, kepentingan, atau relevansi informasi tersebut.

### 3. Organisasi (Pengorganisasian)

Setelah memilih informasi yang akan diperhatikan, individu mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam suatu kerangka atau pola. Ini berarti kita mencoba untuk mengelompokkan dan mengatur informasi agar menjadi lebih bermakna. Pengorganisasian ini sering dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.

## 4. Interpretasi (Belajar Interpretasi)

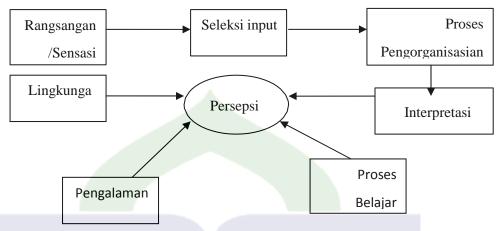
Interpretasi adalah tahap di mana individu memberikan makna terhadap informasi yang telah diterimanya. Ini melibatkan pemahaman dan penafsiran terhadap informasi tersebut berdasarkan pengetahuan, nilainilai, kepercayaan, dan pengalaman pribadi. Interpretasi bisa sangat subjektif dan bervariasi antara individu.

## 5. Pengalaman (Pengalaman Proses)

Pengalaman mengacu pada pengalaman individu setelah memproses dan menginterpretasikan informasi. Pengalaman ini dapat memengaruhi persepsi di masa depan karena pengalaman individu adalah bagian dari pengetahuan dan referensi yang digunakan untuk memahami rangsangan di masa depan.<sup>25</sup>

Pembentukan persepsi adalah proses yang dinamis dan terus-menerus. Setiap individu memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda, sehingga persepsi mereka terhadap suatu informasi atau situasi dapat berbeda. Faktor-faktor seperti budaya, pendidikan dan konteks juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu. Proses ini memiliki implikasi penting dalam komunikasi, psikologi, dan perilaku manusia karena persepsi memengaruhi cara individu merespon dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Berikut gambaran skema pembentukan persepsi:

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Nana Sudjana. *Teori-teori belajar untuk Pengajaran*. 2019. h, 87



Gambar 2.1 Skema Pembentukan Persepsi Menurut Sudjana

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsang lain. Setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut.

## 2. Teori Pembentukan Opini Publik

Pembentukan opini publik adalah proses dimana individu-individu dalam masyarakat membentuk, memperbarui, dan mengubah pandangan, keyakinan, dan sikap mereka terkait dengan isu-isu sosial. Walter Lippmann adalah seorang tokoh penting dalam bidang jurnalisme dan ilmu politik yang berkontribusi secara signifikan dalam pemahaman kita tentang pembentukan opini publik. Lahir pada tahun 1889 dan meninggal pada tahun 1974. Salah satu konsep utama yang diajukan oleh Lippmann adalah "Teori Pembentukan Opini Publik" (*Public Opinion Formation Theory*).

Berikut penjelasan mengenai indikator teori tersebut:

#### a. Keterbatasan Individu

Lippman berpendapat bahwa individu-individu dalam masyarakat memiliki keterbatasan dalam mengakses dan memproses informasi. Ia percaya bahwa warga negara tidak mungkin memiliki pengetahuan yang cukup atau waktu yang cukup untuk memahami isu-isu kompleks secara langsung. Sebagai gantinya, mereka bergantung pada informasi yang dipresentasikan oleh media massa, pemimpin politik dan ahli.

## b. Media sebagai Pemfilter

Lippmann menyatakan bahwa media berperan sebagai perantara utama antara peristiwa dunia nyata dan persepsi individu. Media bertugas untuk mengambil peristiwa dan menerjemahkannya ke dalam format yang dapat dipahami dan relevan bagi masyarakat. Ini berarti bahwa media memfilter informasi, memilih apa yang akan disajikan, dan bagaimana informasi itu disajikan.

#### c. Relevansi dalam Politik

Teori Pembentukan Opini Publik Lippmann menyoroti pentingnya pemahaman bahwa kebijakan politik seringkali dipengaruhi oleh persepsi dan opini publik. Oleh karena itu, pemimpin politik dan kelompok elit harus mengelola dan mempengaruhi opini publik untuk mencapai tujuan politik mereka.<sup>26</sup>

Dalam konteks persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare, kita dapat melihat bagaimana teori pembentukan opini publik

\_

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Walter Lippman, *Publik Opinion*, (Macmillan Paperbacks, 2019), h. 145-158

yang telah dijelaskan sebelumnya berlaku. Pemberitaan ini menjadi sebuah contoh konkret bagaimana informasi dan berita dapat membentuk pandangan dan opini publik.

Media Massa memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang kejadian cacar monyet di Kota Parepare. Melalui berita, laporan, dan liputan media, masyarakat mendapatkan gambaran tentang kejadian tersebut. Bagaimana media massa mengangkat isu ini, apakah mereka memberikan informasi yang akurat dan berimbang, atau mungkin memiliki bias tertentu, akan memengaruhi persepsi masyarakat.

Komunikasi antar pribadi juga memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi. Individu-individu dalam komunitas mungkin berbicara tentang berita tersebut, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan implikasinya. Pandangan masyarakat tentang cacar monyet dapat berkembang melalui percakapan dengan teman, keluarga, atau rekan kerja yang mungkin memiliki sudut pandang yang berbeda. Konteks sosial dan budaya Kota Parepare juga akan memengaruhi bagaimana masyarakat melihat isu cacar monyet ini. Nilainilai lokal, norma, dan budaya masyarakat dapat membentuk pandangan tentang kejadian tersebut, termasuk reaksi sosial terhadap penyebaran cacar monyet dan tindakan yang diambil untuk mengendalikannya.

Dengan demikian, pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare adalah contoh konkret bagaimana teori pembentukan opini publik berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana media menyajikan berita, bagaimana masyarakat berkomunikasi, dan bagaimana pemimpin dan kelompok

kepentingan terlibat akan berperan dalam membentuk persepsi dan pandangan masyarakat tentang isu ini.

# C. Tinjauan Konseptual

## 1. Persepsi Masyarakat

Menurut Kotler bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan mengintepretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi adalah suatu proses menafsirkan stimuli-stimuli yang diperoleh indera manusia.<sup>27</sup>

Dalam konteks persepsi masyarakat terhadap pemberitaan tentang cacar monyet di Kota Parepare, proses persepsi juga dapat dijelaskan dengan prinsip-prinsip yang terkait dengan stimulus inderawi. Ketika berita tentang cacar monyet di Kota Parepare disiarkan atau diberitakan, masyarakat menerima stimulus berupa informasi melalui berbagai media seperti televisi, radio, internet, atau surat kabar. Proses persepsi masyarakat terkait berita ini melibatkan beberapa tahap penting yang dapat dijelaskan dimana masyarakat menerima stimulus berupa teks berita, gambar, suara, atau video yang disajikan oleh media massa. Ini adalah tahap dimana berita menjadi bagian dari lingkungan inderawi masyarakat.

Kemudian, informasi dari berita tersebut dikirim ke otak masyarakat melalui sistem saraf mereka. Setiap orang mungkin memiliki reaksi berbeda terhadap berita ini tergantung pada interpretasi awal mereka terhadap informasi tersebut. Proses berikutnya melibatkan pemrosesan informasi di otak masyarakat.

\_

h.66

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Sugihartono, dkk, *Teori Tentang Pengertian Persepsi* (Jakarta: Yayasan Kanisius, 2017)

Mereka akan membandingkan informasi yang diterima dari berita dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang mereka miliki. Misalnya, jika masyarakat telah mendengar tentang cacar monyet sebelumnya atau memiliki pengalaman dengan masalah serupa, informasi tersebut akan dihubungkan dengan pengetahuan mereka yang ada dalam ingatan.

Pengenalan pola juga terjadi dalam proses ini. Masyarakat dapat mencoba mengidentifikasi pola atau konteks dari berita tersebut, seperti apakah cacar monyet merupakan masalah yang serius atau bagaimana dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, penafsiran yang berhubungan dengan pengalaman sebelumnya juga menjadi faktor kunci dalam proses persepsi. Masyarakat dapat menafsirkan berita tersebut dengan cara yang berbeda berdasarkan latar belakang budaya, nilai-nilai, dan pengalaman pribadi mereka.

Dalam hal ini, pemahaman masyarakat tentang cacar monyet di Parepare sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memproses stimulus inderawi berupa pemberitaan media. Oleh karena itu, penting bagi media untuk menyajikan informasi yang akurat, seimbang, dan berlandaskan fakta sehingga proses persepsi masyarakat dapat berlangsung dengan benar dan mereka dapat membuat keputusan yang informasional dan bijak berdasarkan berita yang mereka terima.

# 2. Pemberitaan Cacar Monyet

Informasi terkait dengan cacar monyet dapat memiliki dampak yang signifikan pada persepsi masyarakat di Kota Parepare. Ketika berita atau informasi tentang cacar monyet disampaikan kepada masyarakat maka dapat memberikan dampak yang baik dan dampak yang buruk terhadap penerimaan informasi kepada masyarakat. Jika berita tersebut disampaikan dengan bahasa

yang sensasional atau dramatis, itu dapat menciptakan ketakutan dan kepanikan di kalangan masyarakat. Sebaliknya, pemberitaan yang objektif dan berlandaskan fakta dapat membantu masyarakat memahami masalah cacar monyet dengan lebih baik.

Sumber informasi juga berperan dalam membentuk persepsi. Jika sumber berita atau ahli yang diwawancarai oleh media dianggap sebagai otoritas yang dapat dipercaya, masyarakat mungkin lebih cenderung untuk menerima informasi tersebut dengan baik. Namun, jika sumber informasi diragukan atau terlihat memiliki agenda tertentu, itu dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita tersebut.

Pengalaman pribadi masyarakat juga berperan. Jika ada orang yang pernah mengalami cacar monyet atau memiliki informasi langsung tentang kasus tersebut, pengalaman mereka dapat mempengaruhi cara masyarakat melihat isu ini. Pengalaman pribadi dapat memperkuat atau meragukan informasi yang disampaikan oleh media. Secara umum bahwa cacar monyet, juga dikenal sebagai *monkeypox*, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Monkeypox*. Virus ini termasuk dalam keluarga virus *Poxviridae* dan mirip dengan virus penyebab cacar manusia, yaitu virus *Variola*. Meskipun nama penyakitnya mencantumkan kata "monyet", namun manusia juga dapat terinfeksi virus ini melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, seperti monyet, tikus pohon, tupai, dan hewan pengerat lainnya. Gejala awal cacar monyet mirip dengan gejala cacar pada manusia. Biasanya dimulai dengan demam, sakit kepala, nyeri otot, dan kelelahan. Kemudian, muncul ruam yang terdiri dari

bintik-bintik merah yang berkembang menjadi lepuh yang berisi cairan. Ruam ini dapat menyebar ke seluruh tubuh dalam beberapa hari.

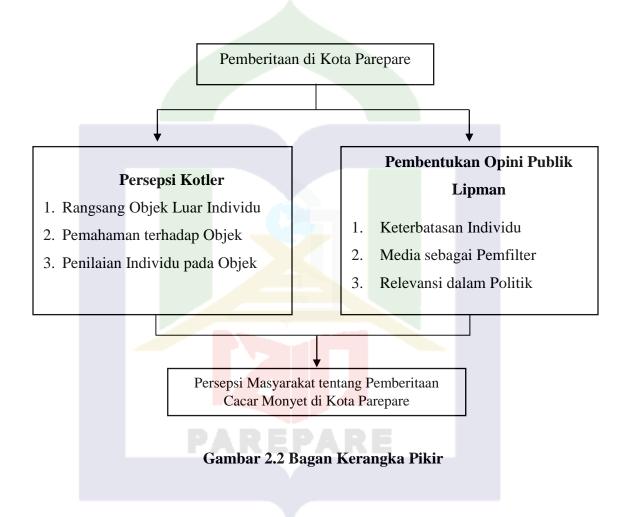
Meskipun cacar monyet umumnya lebih ringan dari pada cacar pada manusia, beberapa kasus dapat menjadi parah. Komplikasi yang mungkin terjadi termasuk infeksi sekunder, pneumonia, dan pembengkakan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui kontak langsung dengan lepuhan atau cairan tubuh penderita. Pencegahan cacar monyet melibatkan vaksinasi untuk melindungi individu terhadap penyakit ini. Vaksin *Monkeypox* tidak tersedia secara luas dan umumnya hanya digunakan pada populasi yang berisiko tinggi, seperti petugas laboratorium dan tenaga medis yang berhubungan langsung dengan hewan yang berpotensi terinfeksi. Selain itu, langkah-langkah kebersihan yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, juga dapat membantu mencegah penyebaran penyakit.

Pengobatan untuk cacar monyet bersifat suportif, yang bertujuan untuk meredakan gejala dan mencegah infeksi sekunder. Penderita dianjurkan untuk istirahat yang cukup, minum banyak cairan, dan mengonsumsi obat pereda demam dan nyeri yang direkomendasikan oleh dokter.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Marisah, "Studi dan Tatalaksana Terkait Penyakit Cacar Monyet (Monkeypox) Yang Menginfeksi Manusia". (*Jurnal Farmasetis Volume 11 No 3, November 2022*) h.2

# D. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan konsep penelitian ini, kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat dituliskan pada bagan kerangka pikir berikut:



#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi, fenomena, atau area tertentu dengan cara yang sistematis dan akurat. Metode ini berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman subjek yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan non-numerik untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi partisipatif, atau analisis dokumen, untuk menggali pemahaman yang kaya dan mendalam tentang topik yang diteliti. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk memahaminya, seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan data tentang Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare dengan alasan bahwa wilayah Kota Parepare merupakan pemberitaan terkait cacar monyet marak ditemukan. Lokasi penelitian ini akan difokuskan pada seluruh wilayah kecamatan di Kota Parepare yaitu di kecamatan Ujung, Soreang, Bacukiki dan Bacukiki Barat.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018) h.76

#### 2. Waktu Penelitian

Melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan berdasarkan durasi waktu pengolahan dan analisis dana.

#### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada gambaran tentang pemberitaan cacar monyet dan persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare.

#### D. Jenis Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data asli. Data primer studi ini berasal dari informasi yang diperoleh dari wawancara dengan sejumlah informan, termasuk masyarakat dan media. Kriteria informan yang diteliti ialah masyarakat yang pernah mendengarkan berita/informasi terkait dengan cacar monyet pada media di Kota Parepare. Adapun metode pemilihan informan melalui teknik *purposive sampling*, dengan cara mengidentifikasi informan dengan memperjelas wawasan informan mengenai pemberitaan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h.42.

cacar monyet melalui pengalaman secara pribadi. Adapun jumlah informan yang diwawancarai yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan yang diteliti

No	Lokasi	Jumlah informan
1	Kecamatan Ujung	3 Orang
2	Kecamatan Soreang	3 Orang
3	Kecamatan Bacukiki	3 Orang
4	Kecamatan Bacukiki Barat	3 Orang

Sumber: Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan penjelasan diatas maka jumlah informan yang diteliti yaitu sebanyak 12 orang melalui metode pemilihan *purposive sampling* sesuai kriteria penelitian.

# 2. Data Sekunder

Studi pustaka, dokumentasi, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, majalah, surat kabar, dan arsip tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare

# E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data memang merupakan tujuan utama untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

#### 1. Observasi

Pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Ini melibatkan peneliti secara langsung mengamati gejala atau fenomena yang menjadi subjek penyelidikan. Pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, mikroskop, atau peralatan lainnya yang membantu peneliti melihat dan merekam gejala yang diamati. Metode pengamatan juga dapat mencakup pengukuran dan pencatatan data yang terkait dengan gejala yang diamati. Pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap pelaporan cacar monyet di Kota Parepare baik itu melalui pemberitaan media sosial maupun media lainnya.

#### 2. Wawancara

Metode pengumpulan data yaitu wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur atau sistematis. Sebaliknya, peneliti hanya memiliki garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

Data wawancara penelitian adalah gambaran pemberitaan tentang penyakit cacar dan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan tentang penyakit cacar monyet di Kota Parepare. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu masyarakat umum yang pernah melihat, mendengar dan mendapatkan informasi tentang cacar monyet dari media.

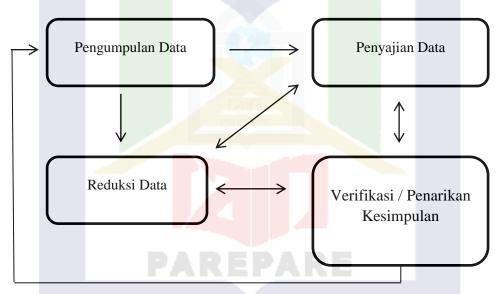
#### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak secara khusus menyasar subjek penelitian dan digunakan untuk

mengumpulkan data tentang objek penelitian.<sup>31</sup> Dalam studi dokumentasi, spesialis mengikuti informasi objek pemeriksaan dan sejauh mana siklus itu terbukti dan faktual.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data Miles dan Huberman dalam model lapangan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan dalam analisis data kualitatif sebaiknya dilakukan secara interaktif dan berlangsung tanpa batas waktu hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Tiga tahapan analisis ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Proses Penelitian Kualitatif Sumber: Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif

## 1. Reduksi Data

Proses pemilihan yang dikenal sebagai reduksi data berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Suritsono Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h. 13

catatan lapangan. Sepanjang proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif, reduksi data terus berlanjut. Ekspektasi penurunan informasi terlihat jelas ketika analis memilih (seringkali tanpa benar-benar menyadarinya) sistem yang diterapkan di wilayah eksplorasi, masalah pengujian, dan cara menangani bermacam-macam informasi yang harus dipilih. Berapapun lamanya pemilahan informasi terjadi, langkah-langkah pengurangan lebih lanjut terjadi (membuat garis besar, pengkodean, mengikuti topik, membuat kelompok, membuat bagian, membuat pengingat). Pengurangan/perubahan informasi ini berlangsung setelah penelitian lapangan, hingga laporan akhir yang lengkap siap. Melalui pemilihan yang cermat, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara.

# 2. Penyajian Data

Presentasi didefinisikan oleh Miles dan Huberman sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Keduanya menerima bahwa penggambaran yang lebih baik adalah metode kritis untuk pemeriksaan subyektif yang sah, yang menggabungkan berbagai jenis kerangka kerja, diagram, organisasi, dan grafik. Semuanya dibuat untuk menggabungkan informasi terorganisir dengan cara yang membuatnya mudah ditemukan dan dipahami.

## 3. Penarikan Simpulan

Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari suatu kegiatan dari suatu konfigurasi yang lengkap. Selama penelitian, temuan juga dikonfirmasi. Verifikasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan melelahkan seperti peninjauan dan pertukaran di antara kolega untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya ekstensif untuk menempatkan salinan temuan di kumpulan data lain, atau sesingkat pemikiran ulang yang dilakukan oleh penganalisa (peneliti). saat menulis. Singkatnya, makna yang berasal dari data lain perlu diperiksa untuk melihat apakah mereka akurat, andal, sesuai, atau valid.

# G. Uji Keabsahan Data

Karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika hasil penelitian tersebut tidak diakui, maka keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan juga sangat penting dalam penelitian kualitatif. Uji legitimasi informasi yang direncanakan adalah *Believability, Adaptability, Trustworthiness, dan Confirmability*. Peneliti menggunakan teori yang ada untuk menentukan validitas data.<sup>32</sup>

## 1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data penelitian adalah proses kritis untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya ilmiah. Perpanjangan observasi untuk menguji kredibilitas data penelitian memang penting untuk meningkatkan keandalan dan keterpercayaan data. Pengujian terhadap data yang telah diperoleh dapat membantu menentukan apakah data tersebut masih valid dan akurat, serta apakah ada perubahan yang signifikan setelah dicek kembali ke lapangan.

# 2. Keteralihan (tranferability)

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Salim Syahrum, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Cita Pustaka Media, 2017), h.144.

Tahap pengecekan keabsahan data yang kedua melalui tahapan dibawah, maka peneliti akan melakukan beberapa hal yaitu:

- a) Melaporkan hasil penelitian secermat mungkin dan semaksimal yang menggambarkan kontek latar penelitian.
- b) Mengumpulkan data dari lapangan dengan melihat kenyataan yang ada.
- c) Mengumpulkan data dari sumber lain yang mendukung peneliti.

# 3. Ketergantungan (dependability)

Audit dari seluruh proses penelitian untuk melakukan uji ketergantungan dengan melibatkan auditor atau penyedia independen adalah langkah yang baik untuk memastikan keakuratan dan keandalan penelitian.

# 4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas pengujian subjektif juga disebut uji konfirmasi eksplorasi. Jika lebih banyak orang setuju dengan temuan penelitian, itu dikatakan objektif. Eksplorasi subyektif uji konfirmabilitas mengandung arti menguji akibat dari pemeriksaan yang berkaitan dengan interaksi yang telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti akan secara objektif mengkonfirmasi hasil wawancara yang dilakukan. Penelitian memenuhi syarat kepastian apabila penemuan tersebut dikaitkan dengan metode penelitian.<sup>33</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Milles & Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 2018), h.16

#### **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dalam menentukan kriteria informan dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan pada 4 kecamatan di Kota Parepare yaitu Kecamatan Ujung, Soreang, Bacukiki dan Bacukiki Barat. Lokasi penelitian dilakukan merujuk pada konsep metode penelitian, beberapa kriteria informan ditentukan, yaitu mereka yang pernah melihat, mendengar dan mendapatkan informasi tentang cacar monyet dari media. Adapun konten pemberitaan cacar monyet sebagai berikut:



Gambar 4.1 Berita Harian Pijarnews.com

37



Gambar 4.3 Pusat Pemberitaan mitrakeluarga.com

Gambar diatas mendeskripsikan bagaimana media menyebarkan pemberitaan terkait dengan pemberitaan cacar monyet yang dilakukan merujuk pada aktivitas dari Karantina Pertanian Kelas I Kota Parepare, Sulawesi Selatan, memperketat pengawasan hewan yang turun di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu isu penelitian yang dilakukan dengan fokus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare, beberapa pertanyaan diajukan merujuk pada persepsi masyarakat, persepsi dalam penelitian ini dikaitkan dengan rangsang objek luar individu, pemahaman terhadap objek dan penilaian individu pada objek. Berikut hasil penelitian:

# 1. Rangsang Objek Luar Individu

Persepsi masyarakat terhadap objek luar adalah cara individu-individu dalam suatu masyarakat menginterpretasikan dan memahami hal-hal yang ada di sekitar mereka. Objek luar dapat mencakup berbagai hal, seperti orang, tempat, ide, atau fenomena. Dalam konsep penelitian ini yaitu persepsi msayarakat terhadap isu dan fenomena dari pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare yang mereka dapatkan melalui berbagai sumber dari luar, yaitu media sosial.

Konsep penelitian ini dijabarkan bahwa bagaimana pemahaman masyarakat terkait dengan pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare serta penilaian masyarakat terkait dengan pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare dan pengaruh pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare terhadap pribadi masyarakat. Pertanyaan pertama terkait dengan bagaimana informan pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare, berikut hasil wawancara dengan Anti:

Kalau saya dulu itu pertama mendengar kalau tidak salah dari *Instagram*, saya baca bilang sudah mulai berkembang lagi penyakit virus cacar monyet, waktu itu disuruh untuk waspada.<sup>34</sup>

Kutipan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa informan pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare melalui *platform Instagram*. Menurutnya, informasi tersebut disampaikan oleh seseorang yang memberitahu bahwa penyakit virus cacar monyet kembali muncul dan masyarakat dihimbau untuk meningkatkan kewaspadaan. Salah satu informan yakni Suriana menyebutkan bahwa:

Menurut saya pemberitaan cacar monyet kemarin itu cukup viral dan saya pernah mendengarnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan menyatakan bahwa pemberitaan tentang cacar monyet kemarin cukup viral, dan memiliki pengetahuan mengenai peristiwa tersebut. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai cacar monyet berhasil menarik perhatian masyarakat atau media secara luas, menciptakan suatu efek virality. Virality dapat diartikan sebagai cepatnya suatu informasi atau berita menyebar di kalangan masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial atau berita online. Penjelasan lainnya juga diucapkan oleh Anwar bahwa:

Cacar monyet itu memang pernah ada beritanya, dan saya juga pernah mendengarnya kemarin karena memang in pernah viral dulu.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anwar yang menyatakan bahwa berita mengenai cacar monyet memang telah ada sebelumnya, dan ia juga mendengarnya kemarin karena peristiwa tersebut pernah menjadi viral. Pernyataan ini

<sup>35</sup>Suriana, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

<sup>36</sup>Anwar, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

mengindikasikan bahwa cacar monyet bukanlah isu baru dan sebelumnya telah menjadi perhatian media atau masyarakat. Wawancara tersebut mencerminkan bagaimana media social khususnya *Instagram*, berperan dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Responden juga menunjukkan bahwa pesan tersebut cukup memicu kekhawatiran, sehingga masyarakat dihimbau untuk lebih waspada terhadap potensi penyebaran penyakit tersebut. Informan lain juga menyebutkan bahwa:

Pertama kali saya mendengar itu di *Facebook* saya baca soal wabah ini, inikan belum ada di Parepare waktu itu, tapi saya dengar dari FB (*Facebook*) itu tentang cacar monyet.<sup>37</sup>

Berdasarkan informasi diketahui bahwa informan pertama kali mengetahui tentang wabah cacar monyet di Kota Parepare melalui *Facebook*. Pada saat itu, wabah ini belum menyebar di Parepare, namun informan sudah mendapatkan kabar melalui *platform* media sosial tersebut. Salah satu informan yakni Liha menyebutkan bahwa:

Kalau saya itu perta<mark>ma</mark> mendengarkan be<mark>rit</mark>a ini dari saudara yang memang waktu itu juga melihat beritanya di media sosial kalau tidak salah.<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Liha menyatakan bahwa pertama kali ia mendengar berita mengenai cacar monyet berasal dari saudaranya, yang pada waktu itu melihat berita tersebut di media sosial. Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi mengenai cacar monyet banyak terjadi melalui *platform* media sosial. Saat ini, media sosial seringkali menjadi kanal utama bagi masyarakat untuk mendapatkan berita dan informasi terkini.

<sup>38</sup> Liha, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Mayuni, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *Facebook* juga menjadi salah satu sumber utama informasi terkait kesehatan masyarakat, bahkan sebelum wabah mencapai wilayah tempat tinggalnya. Wawancara ini mencerminkan bagaimana media sosial memainkan peran kunci dalam menyampaikan informasi kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi ancaman penyakit. Wawancara yang dilakukan kepada Nurul menyebutkan bahwa:

Seingatku itu di IG (*Instagram*) *parepareinfo* tentang waspada cacar monyet yang sudah mulai masuk ke parepare. <sup>39</sup>

Berdasarkan informasi bahwa cacar monyet yang sudah mulai masuk ke Parepare pertama kali diperoleh dari akun *Instagram "parepareinfo"*. Menurutnya, akun tersebut memberikan peringatan atau informasi untuk tetap waspada terhadap penyebaran cacar monyet di wilayah Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa akun *Instagram* lokal tersebut memainkan peran signifikan dalam menyebarkan informasi mengenai situasi kesehatan di daerah Kota Parepare. Wawancara ini mencerminkan bagaimana *platform* media sosial, seperti *Instagram*, dapat menjadi sumber informasi penting dalam memberikan peringatan dan kesadaran kepada masyarakat terkait ancaman kesehatan yang mungkin terjadi di lingkungan Kota Parepare. Wawancara yang dilakukan kepada Anti bahwa:

Menurut ku, pertama kali kalau tidak salah di IG (*Instagram*) parepareinformasi itu yang buat postingan waktu itu, sudah lama jadi tidak ingat secara jelasnya. 40

Berdasarkan penjelasan informan bahwa menurut ingatannya, informasi pertama kali mengenai cacar monyet di Parepare diperoleh dari akun *Instagram* "parepareinformasi". Meskipun tidak dapat mengingat dengan jelas kapan postingan

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Nurul, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

tersebut. Pernyataan ini mencerminkan bahwa sudah lama mendapatkan informasi tersebut. Pernyataan ini mencerminkan bahwa waktu kejadian tersebut telah berlalu cukup lama, sehingga memori informan mengenai detail waktu kurang pasti. Meskipun begitu, informan masih dapat mengingat bahwa informasi tersebut pertama kali muncul di *platform Instagram* tersebut, menyoroti peran media sosial dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, meskipun terkadang detail waktu peristiwa dapat pudar dari ingatan. Wawancara yang dilakukan kepada Nursyam menyebutkan bahwa:

Kalau saya pribadi ada ku dengar di berita ada juga saya dapat di *Instagram* itu wabah virus cacar monyetnya ini. 41

Berdasarkan keterangan informan bahwa dirinya mendapatkan informasi mengenai wabah virus cacar monyet dari dua sumber yang berbeda. *Pertama*, informan mendengar informasi tersebut melalui berita. *Kedua*, informan juga mendapatkan informasi serupa melalui *platform Instagram*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa informan mencari informasi dari berbagai sumber, baik media tradisional seperti berita maupun media sosial seperti *Instagram*. *Ketiga* sumber tersebut memberikan informasi serupa, yang menunjukkan bahwa informan memperoleh konfirmasi dari beberapa sumber yang berbeda, meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran informasi tersebut. Hal ini mencerminkan pola perilaku masyarakat modern yang mengandalkan berbagai sumber informasi dalam mengakses berita dan peristiwa terkini. Informan yaitu Mayuni juga menyebutkan bahwa:

<sup>41</sup> Nursyam, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 30 Desember 2023

Kalau saya tidak lupa itu di berita *parepareinfo*, itu juga banyak yang cerita soal cacar monyet dan juga ada himbauan dari pemerintah kalau tidak salah ingat. <sup>42</sup>

Dari hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa mendapatkan informasi mengenai wabah cacar monyet dari sumber berita lokal, yaitu "berita *parepareinfo*". Informan menyebutkan bahwa melalui berita tersebut, banyak orang yang berbicara tentang cacar monyet, menunjukkan bahwa topik ini cukup diperhatikan dan menjadi perbincangan di masyarakat setempat. Selain itu, informan juga menyebutkan bahwa pemerintah memberikan himbauan terkait situasi ini, menunjukkan adanya respons dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah setempat dalam menanggapi wabah tersebut.

Wawancara yang dilakukan kepada Hasanah yang menyebutkan bahwa:

Pemberitaan ini pertama sekali saya lihat itu melalui media sosial, jadi memang menurut saya itu media sosial yang memposting berita ini. 43

Berdasarkan wawancara dengan Hasanah menyatakan bahwa pertama kali mengetahui tentang pemberitaan cacar monyet melalui media sosial. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa media sosial memainkan peran kunci dalam menyebarkan berita mengenai cacar monyet dan menjadi sumber informasi utama bagi Hasanah.

Fenomena ini mencerminkan perubahan pola konsumsi berita masyarakat modern, di mana *platform* media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lainnya menjadi saluran utama untuk mendapatkan informasi terkini. Berita yang diposting di media sosial dapat dengan cepat menyebar melalui berbagai jaringan sosial, mencapai sejumlah besar orang dalam waktu yang relatif singkat. Wawancara dengan HJ Tika juga menyebutkan bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Mayuni, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Hasanah, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

Penjelasan tentang cacar monyet itu kalau tidak salah ingat ka, saya liat dari berita di sosial media kayaknya *Facebook*. 44

Berdasarkan wawancara dengan HJ Tika yang menyatakan bahwa pengetahuannya tentang cacar monyet awalnya berasal dari berita di media sosial, khususnya di *Facebook*. Pernyataan ini menggambarkan bahwa informasi tentang cacar monyet pertama kali diakses oleh HJ Tika melalui *platform* media sosial *Facebook*.

Keterangan ini mencerminkan pentingnya peran media lokal dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, adanya himbauan dari pemerintah menunjukkan upaya dalam memberikan arahan dan langkah-langkah pencegahan kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap wabah cacar monyet di wilayah tersebut. Informan juga menyebutkan bahwa:

Menurut saya, pertama kali itu ku dengar berita dari berita di *Instagram* saya baca tentang ini wabah cacar monyetnya. 45

Dari hasil wawancara, informan menyatakan bahwa ia pertama kali mengetahui tentang wabah cacar monyet melalui berita yang dibaca di *Instagram*. Pernyataan ini menekankan peran penting media sosial, khususnya *Instagram*, dalam menyampaikan informasi terkini kepada masyarakat. Informan mencari dan mengonsumsi informasi kesehatan melalui *platform* tersebut, menyoroti bagaimana media sosial dapat memainkan peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi mengenai wabah atau peristiwa penting lainnya.

Anti juga menyebutkan bahwa:

44 Hj Tika, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>45</sup> Nurul, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

-

Kalau soal beritanya itu saya tidak pernah dapat kalau di sosial media, tapi saya dapat infonya itu dari keluarga dan juga dari himbauan pemerintah itu hari, dihindari beberapa kontak dengan orang asing, karena ini wabah cacar monyet itu juga tergolong bahaya. <sup>46</sup>

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa informan tidak pernah mendapatkan informasi tentang wabah cacar monyet melalui sosial media, tetapi informan memperoleh informasi tersebut dari keluarganya dan juga melalui himbauan pemerintah. Informan menegaskan bahwa keluarga memberikan informasi terkait wabah tersebut, dan pemerintah memberikan himbauan untuk menghindari beberapa kontak dengan orang asing sebagai langkah pencegahan.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa, dalam beberapa kasus, informasi penting terkait kesehatan dan keamanan masyarakat dapat disampaikan melalui jaringan komunikasi personal, seperti keluarga, dan juga melalui arahan resmi dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat juga dapat memperoleh informasi kesehatan dan keamanan melalui sumber-sumber terpercaya di lingkungan sekitar mereka. Respons terhadap himbauan pemerintah, seperti menghindari beberapa kontak dengan orang asing, mencerminkan upaya masyarakat dalam mengikuti petunjuk dan langkah-langkah pencegahan yang telah diberikan oleh pihak berwenang. Nursyam menyebutkan bahwa:

Selama ini memang dulu seingat saya itu banyak yang sharing soal ini wabah cacar monyet, ada di media sosial FB ada juga di *Instagram*, itu hari saya liat di akun *parepareinformasi* itu yang selalu sharing soal pemberitaan.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa selama ini ingat bahwa banyak orang yang berbagi informasi mengenai wabah cacar monyet, dan informasi tersebut tersebar di berbagai *platform* media sosial seperti *Facebook* (fb) dan

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Nursyam, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 30 Desember 2023

*Instagram*. Menurutnya, akun "*parepareinformasi*" di *Instagram* sering membagikan pemberitaan terkait wabah tersebut. Pernyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam berbagi informasi terkini mengenai wabah cacar monyet melalui media sosial.

Pertanyaan selanjutnya, berkaitan dengan bagaimana menurut informan tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Mayuni:

Menurut saya ini sangat berbahaya penyakit cacar monyet, apalagi kalau misalnya ini sudah mulai terjangkit hingga di Parepare, tapi Alhamdulillah tidak sampai ada korban, tapi memang menurut saya bagus kalau viral karena kita bisa ketahui perkembangannya. Cuman itu saja yang saya khawatirkan, banyak juga berita-berita yang kadang hoax di sosial media. 48

Dari hasil wawancara tersebut, informan menyampaikan pandangan yang cukup serius terhadap bahaya penyakit cacar monyet. Informan menganggapnya sebagai ancaman yang signifikan, terutama jika sudah mulai menjangkiti wilayah Parepare. Meskipun informan bersyukur bahwa belum ada korban yang tercatat, ia tetap merasa khawatir. Pernyataan ini mencerminkan kekhawatiran masyarakat terhadap potensi dampak kesehatan yang serius akibat wabah tersebut.

# PAREPARE

# 2. Pemahaman Terhadap Objek

Penjelasan mengenai pemahamn terhadap objek dijadikans ebagai bahan pertanyaan dalam hasil penelitian sebagaimana dijelaskan bahwa Informan mengungkapkan pandangan positif terkait keberadaan informasi mengenai cacar monyet yang menjadi viral. Menurutnya, ketenaran informasi ini dapat membantu

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Mayuni, *Masyarakat Kota Parepare*, wawancara 27 Desember 2023

masyarakat untuk lebih mengetahui perkembangan wabah tersebut. Namun, informan juga mencatat keprihatinan terhadap penyebaran berita palsu atau hoaks di media sosial. Hal ini menunjukkan kesadaran informan akan potensi penyebaran informasi yang tidak benar atau menyesatkan, yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap situasi sebenarnya. Wawancara yang dilakukan kepada Irwan:

Bagus kalau viral dulu, karena memang itu adalah wabah yang perlu kita ketahui, cuman itu banyak berita yang simpang siur, banyak juga yang menyebarkan berita paslu atau itu *hoax*, kalau saya pribadi memang sulit ini kalau mau di pikirkan soal pemberitaan yang ada di sosial media.<sup>49</sup>

Dari pernyataan informan bahwa ia melihat sebagai hal positif jika informasi mengenai wabah cacar monyet menjadi viral. Menurutnya, ketenaran informasi ini penting karena menyangkut masalah kesehatan masyarakat yang perlu diketahui oleh banyak orang. Pernyataan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya penyebaran informasi untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang resiko kesehatan yang ada. Namun, informan juga menyuarakan kekhawatiran terhadap simpang siur dan penyebaran berita palsu di media sosial. Ia mencatat bahwa banyak berita yang tidak konsisten atau bahkan merupakan hoaks. Pernyataan ini mencerminkan tantangan dalam mengelola informasi di era digital, di mana sumber berita yang tidak akurat atau tidak sahih dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi persepsi masyarakat.

Wawancara dengan Ekaria menyebutkan bahwa:

Menurut saya kalau pemberitaannya viral itu memang bagus apalagi kalau misalnya, pemberitaan seperti dulu itu cacar monyet banyak yang tidak paham

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Irwan, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

bagaimana gejalanya, tapi itu juga yang perlu untuk di perhatikan adanya pemberitaan yang banyak hoaxnya. <sup>50</sup>

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa ia melihat positifnya dampak dari penyebaran berita yang viral terkait wabah cacar monyet. Menurutnya, penyebaran informasi yang luas dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang gejala dan risiko terkait penyakit tersebut. Pernyataan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan tertentu.

Informan juga menekankan adanya perhatian terhadap penyebaran berita palsu atau hoaks. Kesadaran akan potensi berita yang tidak benar di media sosial menunjukkan keprihatinan terhadap kualitas dan keakuratan informasi. Dalam konteks wabah kesehatan, penyebaran informasi yang tidak benar dapat memicu kepanikan, ketidakpastian, atau langkah-langkah yang tidak sesuai dalam menghadapi situasi tersebut. Wawancara dengan Nursyam bahwa:

Bagus kalau viral tapi kita juga harus seleksi pemberitaannya itu karena banyak yang kasi berita yang di ada-adakan saja.<sup>51</sup>

Kutipan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa informan mengakui manfaat dari penyebaran berita yang viral, namun juga menekankan perlunya seleksi terhadap informasi yang diterima. Informan menyatakan bahwa meskipun penyebaran informasi secara luas bisa menjadi positif, tetapi masyarakat juga perlu memilah-milah atau menyaring berita yang diterima. Pernyataan ini mencerminkan kesadaran informan akan risiko informasi yang tidak benar atau diada-adakan yang dapat disebarkan di media sosial. Pentingnya seleksi atau pengujian terhadap kebenaran suatu informasi merupakan aspek kritis dalam era informasi digital.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Ekaria, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Nursyam, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 30 Desember 2023

Masyarakat perlu dilengkapi dengan keterampilan literasi informasi agar dapat membedakan antara berita yang sahih dan yang tidak. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memverifikasi sumber, mengidentifikasi hoaks, dan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Nurul bahwa:

Selama ini kalau ada berita viral itu sepertinya bagus, karena banyak yang pada akhirnya tahu dari pemberitaannya, kalau saya pribadi segan dengan berita yang viral seperti cacar monyet apalagi kalau misalnya kita belum tau bagaimana itu penyakit. <sup>52</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak dari penyebaran berita yang viral. Menurutnya, ketika suatu berita menjadi viral, banyak orang akhirnya mendapatkan informasi tersebut dan menyadari tentang situasi atau peristiwa tersebut. Informan menunjukkan keyakinan bahwa penyebaran informasi yang melibatkan penyakit seperti cacar monyet, terutama ketika masyarakat belum familiar dengan gejalanya, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik.

Pernyataan ini mencerminkan pandangan optimis terhadap efek positif dari penyebaran informasi yang luas, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat. Kesadaran yang dihasilkan dari berita yang viral dianggap sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan kepada banyak orang yang mungkin sebelumnya tidak mengetahui tentang wabah tersebut. Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah informan merasa bahwa pemberitaan cacar monyet ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat di Kota Parepare, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Suriana:

Sangat memberikan dampak pada masyarakat, karena memang kalau pemberitaannya ini sudah viral itu pasti bagus, kita semua menjadi tau tentang

\_

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Nurul, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

wabah virus cacar monyet ini, jadi memang memberikan manfaat, asalkan tidak banyak berita hoax disitu. <sup>53</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan tentang wabah cacar monyet memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat di Kota Parepare. Informan menyatakan bahwa dampak tersebut sangat positif karena informasi yang sudah viral membuat semua orang menjadi tahu tentang wabah cacar monyet, sehingga memberikan manfaat dalam hal pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman kesehatan.

Pernyataan ini mencerminkan pandangan optimis terhadap efektivitas penyebaran informasi yang luas dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang wabah tersebut. Namun, informan juga menekankan pentingnya menjaga kualitas informasi dengan menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks. Kesadaran akan risiko informasi yang tidak benar menunjukkan kebijaksanaan informan dalam menilai dampak positif dan negatif dari pemberitaan tersebut.

Anti juga menjelaskan bahwa:

Saya kira pasti memberikan dampak dengan masyarakat, apalagi kalau misalnya ini tidak ada korban di Parepare, tapi menurut saya ini sangat bagus karena di Parepare itu belum sampai pada tahap ada pasien yang terpapar.<sup>54</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan tentang wabah cacar monyet pasti memberikan dampak pada masyarakat di Parepare. Menurutnya, informasi ini sangat positif, terutama karena di Parepare belum terdapat korban yang terpapar. Informan menilai situasi ini sangat bagus karena belum ada pasien yang terinfeksi di wilayah tersebut.

# 3. Penilaian Individu pada Objek

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Suriana, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

Penjelasan selanjutnya berkaitan dengan penilaian individu terhadap objek, dalam hal ini penilaian masyarakat terhadap pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare. Pernyataan beberapa informan mencerminkan sikap positif dan relatif tentang informan terhadap situasi wabah cacar monyet di Parepare. Keberadaan pemberitaan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat dan mengurangi kekhawatiran, terutama jika belum terdapat kasus infeksi di wilayah tersebut. Kesadaran informan akan situasi yang baik dapat memberikan rasa aman dan keyakinan pada masyarakat setempat, serta meningkatkan kewaspadaan tanpa menimbulkan panik. Nursyam juga menyebutkan bahwa:

Sangat berdampak, saya pribadi itu nantinya baru tau soal cacar monyet ini setelah banyak yang posting tentang cacar monyet ini. 55

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan tentang cacar monyet sangat berdampak pada dirinya. Informan mengungkapkan bahwa ia baru mengetahui tentang cacar monyet setelah banyak orang memposting informasi mengenai hal tersebut. Pernyataan ini menunjukkan bahwa informan mendapatkan pengetahuannya melalui informasi yang tersebar di media sosial atau *platform* online.

Hal ini mencerminkan peran penting media sosial dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informan mengakui bahwa melalui postingan dan berita yang dibagikan oleh orang lain, informan dapat memperoleh pengetahuan tentang cacar monyet. Kesadaran informan akan pentingnya informasi yang tersebar di media sosial menyoroti bagaimana *platform* ini menjadi sumber informasi yang signifikan bagi banyak orang dalam mengakses berita dan pengetahuan terkini.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Nursyam, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 30 Desember 2023

Hasanah menyebutkan bahwa:

Berdampak menurut saya karena memang disini kita banyak tonton beritaberita viral kalau soal yang kemarin penyakit cacar monyet itu juga saya dengar dari berita dan cerita keluarga. <sup>56</sup>

Dari hasil wawancara informan menyatakan bahwa pemberitaan mengenai penyakit cacar monyet memiliki dampak yang dirasakannya secara pribadi. Informan menyebutkan bahwa di wilayah tersebut, banyak orang yang menonton berita-berita yang menjadi viral, termasuk berita mengenai penyakit cacar monyet. Selain itu, informan juga mendapatkan informasi tersebut melalui berita dan cerita dari keluarganya.

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana sumber informasi yang beragam, seperti berita yang menjadi viral dan cerita keluarga, mempengaruhi kesadaran informan terhadap situasi kesehatan di sekitarnya. Penekanan pada berita yang viral menunjukkan bahwa fenomena media sosial dan informasi yang mendapatkan perhatian luas memainkan peran signifikan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Seiring dengan itu, kerjasama dan pertukaran informasi dalam lingkup keluarga juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap suatu masalah kesehatan. Pertanyaan selanjutnya terkait dengan bagaimana pendapat informan dengan cara orang orang menyebarkan berita di sosial media seperti FB atau IG, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Nurul:

Banyak *hoax* yang beritakan cacar monyetnya kalau di media seperti FB dan IG itu, karena banyak sekali sumber beritanya, kalau saya pribadi itu dari akun akun terpercaya bisa saya percaya.<sup>57</sup>

Hasanah, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023
 Nurul, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

Kutipan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa menurutnya, ada banyak informasi palsu atau *hoaks* yang beredar di media sosial seperti *Facebook* (FB) dan *Instagram* (IG) terkait dengan pemberitaan cacar monyet. Informan mengakui bahwa sumber berita yang beragam di media sosial dapat menyebabkan munculnya berita palsu. Namun, informan juga menyatakan bahwa pribadi lebih mempercayai informasi yang berasal dari akun-akun yang dianggapnya sebagai sumber terpercaya.

Pernyataan ini mencerminkan tingginya kesadaran informan akan potensi informasi palsu di media sosial. Kritik terhadap jumlah sumber berita yang beragam menunjukkan bahwa informan memahami risiko informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Pilihan untuk mempercayai akun-akun yang dianggap terpercaya mencerminkan upaya informan untuk menyaring informasi dan mengandalkan sumber-sumber yang dianggap lebih dapat diandalkan. Sebagiamana dijelaskan juga oleh Liha bahwa:

Kalau di FB itu banyak sekali *hoax* karena kita sendiri bisa lakukan pemberitaan jadi kalau menurut saya itu memang harus kita seleksi memang betul-betul. <sup>58</sup>

Kutipan hasil wawancara menyatakan bahwa menurutnya, di *Facebook* (FB) banyak beredar informasi palsu atau *hoaks*. Informan memberikan alasan bahwa di FB setiap orang dapat melakukan pemberitaan sendiri, sehingga menurutnya perlu dilakukan seleksi dengan cermat terhadap informasi yang diterima. Pernyataan ini mencerminkan kesadaran informan terhadap fakta bahwa *platform* sosial media seperti FB memberikan kemampuan kepada individu untuk menyebarkan informasi, termasuk potensi berita palsu. Sikap kritis informan terhadap informasi di FB

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Liha, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

menunjukkan kebijaksanaan dalam menghadapi sumber informasi yang sangat bervariasi dan adanya potensi penyebaran berita palsu. Dengan menekankan perlunya seleksi dan pengujian informasi, informan menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi informasi dalam menghadapi era digital, di mana setiap individu dapat menjadi penyampai informasi.

Hi Tika menyebutkan bahwa:

Saya kurang terlalu percaya kalau di sosial media, kecuali kayak misalnya akun-akun yang memang sering memberitakan seluk-beluk Kota Parepare itu baru bisa di percaya. <sup>59</sup>

Kutipan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa kurang percaya pada informasi yang tersebar di media sosial, kecuali jika berasal dari akun-akun yang secara konsisten memberikan berita atau informasi mengenai seluk-beluk Kota Parepare. Pernyataan ini mencerminkan sikap skeptis informan terhadap informasi yang beredar di media sosial secara umum. Dengan menunjukkan kepercayaan lebih kepada akun-akun yang secara reguler memberikan informasi tentang Kota Parepare, informan menekankan pentingnya kredibilitas dan keandalan sumber informasi. Ini juga mencerminkan upaya informan untuk menyaring dan memilih informasi yang dianggapnya dapat dipercaya, sebagai respons terhadap potensi informasi palsu atau tidak dapat dipertanggungjawabkan di media sosial. Mayuni juga menyebutkan bahwa:

Banyak yang *hoax* dan juga ada yang bisa di percaya, kalau menurut saya memang ada banyak sekali pemberitaan sekarang itu di sosial media yang tidak bisa dipercaya.<sup>60</sup>

Kutipan hasil wawancara menyatakan bahwa menurutnya, banyak informasi yang beredar di media sosial termasuk yang bersifat *hoaks*, tetapi juga ada yang dapat

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Hj Tika, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Mayuni, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

dipercaya. Pernyataan ini mencerminkan pandangan kritis informan terhadap konten yang tersebar di sosial media. Informan mengakui bahwa keberadaan *hoaks* atau informasi palsu cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pemilihan dan penilaian hati-hati terhadap informasi yang diterima.

Pandangan seperti ini mencerminkan realitas bahwa media sosial dapat menjadi ladang penyebaran informasi yang tidak akurat, dan masyarakat perlu melibatkan keterampilan literasi informasi untuk membedakan antara berita yang dapat dipercaya dan yang tidak. Sikap skeptis informan terhadap informasi di media sosial menunjukkan kesadaran akan potensi risiko dan kebutuhan untuk bersikap hatihati dalam mengonsumsi informasi di era digital. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana sumber berita tersebut mempengaruhi perasaan informan terhadap isu cacar monyet, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ekaria:

Sumber berita seperti kalau misalnya akun-akun yang bagus itu bisa di percaya, tapi sebaliknya juga, ada beberapa yang memang tidak valid informasi yang di sebarkan, apalagi kalau misalnya itu dulu pemberitaan covid sama itu cacar monyet yang penting sekali itu adalah seperti akun-akun rumah sakit sama media center biasanya bagus.<sup>61</sup>

Kutipan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa kepercayaan terhadap sumber berita sangat mempengaruhi perasaannya terhadap isu cacar monyet. Menurut informan, akun-akun yang dianggap bagus bisa dipercaya, tetapi sebaliknya, ada beberapa sumber berita yang tidak valid dan cenderung menyebarkan informasi yang tidak akurat. Informan menyoroti bahwa informasi yang berasal dari akun-akun rumah sakit dan media center cenderung dianggap lebih valid dan dapat dipercaya.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa informan memandang sumber berita sebagai faktor penentu dalam membentuk pandangannya terhadap suatu isu, seperti

\_

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Ekaria, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

wabah cacar monyet. Kepercayaan pada akun-akun rumah sakit dan media center menunjukkan bahwa informan mengakui pentingnya mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang dianggap resmi dan terpercaya. Anti juga menyebutkan bahwa:

Harus terpercaya yang menyebarkan berita-berita seperti itu apalagi itu kalau misalnya pemberitaan soal penyakit, kan banyak tidak jelas siapa sumber beritanya, dia sebarkan kesana kemari jadi kita yang membacanya itu biasanya juga terpengaruh. 62

Kutipan hasil wawancara informan terlihat menekankan pentingnya kepercayaan terhadap sumber yang menyebarkan berita terutama terkait dengan isu penyakit. Informan menyatakan bahwa sumber berita harus dapat dipercaya, terutama ketika informasi tersebut berkaitan dengan kesehatan. Pernyataan ini mencerminkan kesadaran informan akan potensi dampak yang signifikan dari penyebaran informasi yang tidak benar atau tidak terpercaya, khususnya dalam konteks penyakit.

Sikap informan yang mempertimbangkan kepercayaan pada sumber berita sebagai faktor utama menunjukkan kebijaksanaannya dalam memilah informasi. Kesadaran akan ketidakjelasan sumber berita dan potensi pengaruh terhadap pembaca menunjukkan pentingnya literasi informasi dan kewaspadaan dalam menghadapi informasi kesehatan di era digital, di mana informasi dapat dengan cepat menyebar dan memengaruhi persepsi masyarakat. Nursyam juga menjelaskan bahwa:

Kalau saya pribadi itu membaca berita kalau di sosial media saya liat dulu siapa yang menyebarkan, kalau akun-akun pribadi ji saya tidak percaya.<sup>63</sup>

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam membaca berita di media sosial, informan melakukan pengecekan terlebih dahulu terkait dengan siapa yang menyebarkan informasi tersebut. Informan menyatakan bahwa jika informasi berasal

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Nursyam, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 30 Desember 2023

dari akun pribadi, informan cenderung tidak mempercayainya. Pernyataan ini mencerminkan tingkat kehati-hatian dan kritisisme informan terhadap sumber informasi di media sosial. Dengan melakukan pengecekan terlebih dahulu terkait akun yang menyebarkan berita, informan mencoba untuk memastikan bahwa sumber informasi dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas. Sikap ini mencerminkan kebijaksanaan dalam menyikapi informasi di era digital, di mana akun pribadi dapat menjadi sumber informasi yang kurang terverifikasi atau kurang terpercaya dibandingkan dengan akun resmi atau terkemuka. Irwan menyebutkan bahwa:

Sumber berita itu yang penting kalau menurut saya karena memang yang menentukan itu beritanya apakah benar ataukah tidak benar, karena banyak juga berita yang tidak jelas dari mana sumbernya itu bisa mempengaruhi masyarakat.<sup>64</sup>

Informan di atas menjelaskan bahwa dengan memberikan penekanan pada pentingnya sumber berita dalam menilai kebenaran suatu informasi. Informan menyatakan bahwa sumber berita yang jelas dan terpercaya menentukan kebenaran suatu berita. Pernyataan ini mencerminkan kesadaran informan akan potensi pengaruh informasi terhadap masyarakat dan kebutuhan akan sumber informasi yang dapat dipercaya.

Pandangan seperti ini mencerminkan tingkat literasi informasi dan kebijaksanaan dalam mengevaluasi informasi yang diterima. Informan menyadari bahwa informasi yang tidak jelas sumbernya dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan memberikan penilaian kritis terhadap situasi ini. Kesadaran akan keberagaman kualitas sumber informasi membantu informan untuk bersikap selektif

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Irwan, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

dalam menerima dan mempercayai informasi tertentu, sehingga dapat membentuk pandangan yang lebih akurat. Hasanah juga menjelaskan bahwa:

Menurut saya kalau persoalan sumber beritanya tergantung dari orangnya, tapi menurut saya pribadi lagi sangat mempengaruhi, karena sekarang itu banyak akun-akun yang bagus tapi sumber beritanya juga kadang tidak valid, itu juga harus diantisipasi. <sup>65</sup>

Kutipan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pentingnya sumber berita tergantung pada individu yang mengonsumsi informasi. Meskipun ada banyak akun yang dianggap bagus, informan menyatakan bahwa sumber berita yang tidak valid dapat mempengaruhi pandangan terhadap suatu isu. Menurutnya, hal ini harus diantisipasi.

Pernyataan tersebut mencerminkan kesadaran informan akan peran individu dalam menilai keandalan sumber informasi. Meskipun ada akun-akun yang dianggap bagus, informan menyadari bahwa sumber berita tetap perlu dievaluasi secara kritis. Ini menunjukkan sikap bijaksana dan pemahaman akan pentingnya literasi informasi untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak benar atau tidak valid. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana pendapat informan dengan komentar orang disekitar mengenai pemberitaan cacar monyet tersebut, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan anti bahwa:

Banyak yang cerita soal isu cacar monyet dulu, kalau saya di tempat kerja ada juga, kalau misalnya di pasar atau di tempat umum itu banyak yang bicarakan, karena memang sempat heboh kalau misalnya cacar monyet ini banyak.<sup>66</sup>

Kutipan hasil wawancara menyatakan bahwa isu cacar monyet menjadi pembicaraan yang banyak diakses di berbagai tempat, termasuk di tempat kerja, pasar, atau tempat umum. Informan menyebut bahwa isu ini sempat menjadi heboh

Hasanah, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023
 Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

dan menarik perhatian masyarakat. Pernyataan ini mencerminkan bahwa isu cacar monyet telah menjadi topik perbincangan yang signifikan dan memikat perhatian banyak orang di lingkungan sekitarnya.

Hebohnya pembicaraan tentang cacar monyet dapat mencerminkan tingkat kekhawatiran atau ketertarikan masyarakat terhadap isu tersebut. Perbincangan di tempat-tempat umum dan di tempat kerja menunjukkan bahwa isu kesehatan ini tidak hanya menjadi perhatian individu secara pribadi tetapi juga menjadi topik percakapan di berbagai lingkungan sosial.

## Nurul menyebutkan bahwa:

Kalau saya komentar orang orang disekitar banyak, karena memang itu kemarin cacar monyet sempat viral jadi banyak yang bicarakan. <sup>67</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa banyak orang di sekitarnya memberikan komentar atau berbicara tentang isu cacar monyet. Informan menyebut bahwa isu ini menjadi viral sehingga menarik perhatian banyak orang dan menjadi topik pembicaraan yang banyak diakses. Pernyataan ini mencerminkan dampak luas dari penyebaran informasi terkait cacar monyet di masyarakat.

Ketika suatu isu menjadi viral, hal ini dapat menciptakan efek domino di mana banyak orang terlibat dalam pembicaraan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Perbincangan yang intens di sekitar isu ini menunjukkan tingginya tingkat kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap wabah cacar monyet. Pertanyaan selajutnya berkaitan dengan apakah informan merasa media memberikan informasi yang memadai tentang cacar monyet tersebut, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Anti:

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Nurul, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

Kalau saya pribadi tidak, karena memang media sosial itu tidak optimal kalau memberikan informan kepada masyarakat. Asalkan informasinya itu juga biasanya dia dapatkan dari media lain, menurut saya itu kan media-media di seperti IG atau FB dia teruskan saja. <sup>68</sup>

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa secara pribadi ia tidak mengandalkan media sosial karena dianggap tidak optimal dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Informan menjelaskan bahwa sumber informasi yang informan dapatkan dari media sosial biasanya berasal dari media lain seperti *Instagram* (IG) atau *Facebook* (FB), dan media sosial tersebut hanya berperan sebagai penyalur informasi.

Pernyataan ini mencerminkan pandangan kritis informan terhadap peran media sosial sebagai sumber informasi utama. Informan menganggap bahwa media sosial tidak efektif dalam memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat, dan seringkali hanya menjadi perantara yang meneruskan informasi dari sumber lain. Anwar menjelaskan bahwa:

Belum jelas dan banyak yang kurang, itu media-media biasanya dia menyebarkan pemberitaan tidak lengkap jadi banyak berita yang terputus atau tidak lengkap. 69

Kutipan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa informasi yang disebarkan melalui media masih belum jelas dan banyak yang kurang. Informan menyatakan bahwa media-media cenderung menyebarkan pemberitaan yang tidak lengkap, sehingga banyak berita yang terputus atau tidak disampaikan secara menyeluruh.

Pernyataan ini mencerminkan ketidakpuasan informan terhadap kualitas informasi yang diterima melalui media. Informan merasa bahwa ketidakjelasan dan

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Anwar, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 30 Desember 2023

kekurangan informasi dapat merugikan, karena dapat mengakibatkan pemahaman yang tidak memadai atau bahkan salah. Kritik terhadap kurangnya kelengkapan berita juga dapat mencerminkan harapan informan terhadap media untuk menyajikan informasi dengan lebih terinci dan jelas. Mayuni menyebutkan bahwa:

Tidak lengkap kalau menurut saya, di sosial media itu biasanya hanya menyebarkan potongan beritanya saja, karena memang dia yang meneruskan saja pemberitaan. <sup>70</sup>

Kutipan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa berita yang disebarkan melalui media sosial sering kali tidak lengkap. Informan menyatakan bahwa banyak media di sosial media hanya menyebarkan potongan-potongan beritanya saja, dan cenderung hanya meneruskan pemberitaan tanpa memberikan informasi secara menyeluruh. Pernyataan ini mencerminkan pandangan informan tentang kualitas pemberitaan di media sosial. Kritik terhadap ketidaklengkapannya menyoroti kekhawatiran informan terhadap informasi yang mungkin tidak memberikan gambaran yang utuh atau akurat tentang suatu peristiwa atau isu. Informan menyadari bahwa informasi yang dipotong-potong atau dipilih secara selektif dapat menghasilkan pemahaman yang tidak memadai. Pertanyaan selajutnya berkaitan dengan apakah informan merasa pemberitaan ini memberikan pemahaman yang jelas tentang cara mencegah penyebaran cacar monyet, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Mayuni:

Kalau menurut saya tidak memberikan kejelasan pemberitaannya, banyak pemberitaan yang tidak jelas di sosial media. <sup>71</sup>

Mayuni, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

Mayuni, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menurutnya, media sosial tidak memberikan kejelasan pemberitaan. Informan berpendapat bahwa banyak pemberitaan di media sosial cenderung tidak jelas.

Pernyataan ini mencerminkan ketidakpuasan informan terhadap kualitas pemberitaan yang ditemui di media sosial. Kejelasan informasi menjadi hal yang dianggap kurang oleh informan, dan informan merasa sulit untuk memahami atau menilai informasi yang diterima melalui *platform* tersebut. Pandangan ini dapat mencerminkan tingkat kritisitas informan terhadap sumber-sumber informasi di media sosial dan kekhawatiran terhadap kejelasan dan keandalan informasi yang mereka bawah. Liha menjelaskan bahwa:

Tidak sama sekali, kalau saya itu media sosial dia hanya meneruskan saja pemberitaan, apalagi kalau misalnya di FB itu kan tidak jelas siapa yang menyebarkan beritanya. 72

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa informan menyatakan ketidakpercayaan terhadap kejelasan pemberitaan di media sosial. Informan berpendapat bahwa media sosial hanya meneruskan pemberitaan tanpa memberikan kejelasan, terutama ketika informasi disebarkan di *platform* seperti *Facebook* (FB) di mana sulit untuk mengetahui siapa yang sebenarnya menyebarkan berita.

Pernyataan ini mencerminkan pandangan kritis informan terhadap peran media sosial dalam menyebarkan informasi. Kejelasan mengenai sumber berita menjadi suatu kekhawatiran, dan ketidakjelasan siapa yang menyebarkan informasi dapat menjadi alasan untuk meragukan keandalan berita tersebut. Sikap seperti ini mencerminkan kesadaran informan akan potensi risiko informasi yang tidak jelas

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Liha, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

sumbernya di media sosial, khususnya di *platform* seperti *Facebook*. Nursyam menegaskan bahwa:

Tidak efktif juga kalau di sosial media itu. Tidak memberikan pemahaman kalau menurut saya. Karena banyak media yang cuma meneruskan saja beritanya itu. <sup>73</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa media sosial dianggap tidak efektif dalam memberikan pemahaman menurutnya. Informan berpendapat bahwa banyak media di sosial media hanya meneruskan berita tanpa memberikan pemahaman yang memadai.

Pernyataan ini mencerminkan pandangan kritis informan terhadap peran media sosial sebagai sumber informasi. Informan menyatakan ketidakefektifan media sosial dalam memberikan pemahaman banyaknya media yang hanya melakukan penyebaran berita tanpa memberikan konteks atau penjelasan yang memadai.

Ekaria juga menyebutkan bahwa:

Media sosial itu bersifat tidak jelas dan bukan memang pemberi informasi, jadi selama ini saya juga tidak selalu percaya dengan pemberitaan di sosial media karena begitu.<sup>74</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media sosial bersifat tidak jelas dan bukanlah sumber informasi yang dapat dipercaya. Informan menegaskan bahwa selama ini ia tidak selalu percaya dengan pemberitaan di media sosial karena menurutnya media tersebut tidak memberikan informasi yang jelas dan dapat diandalkan.

Pernyataan ini mencerminkan ketidakpercayaan informan terhadap keandalan dan kejelasan informasi yang disampaikan melalui media sosial. Sikap skeptis informan terhadap pemberitaan di media sosial bisa disebabkan oleh banyaknya

<sup>74</sup> Ekaria, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Nursyam, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 30 Desember 2023

informasi yang tersebar tanpa verifikasi atau konteks yang memadai, serta kurangnya transparansi mengenai sumber dan kebenaran informasi tersebut.

Mayuni menjelaskan bahwa:

Kalau cara pencegahannya dulu banyak sekali hoax ada yang bilang obat ini sama obat itu, banyak sekali jadi nantinya itu berita tidak jelas.<sup>75</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pengalaman terkait dengan pencegahan suatu hal dengan penyakit atau wabah. Informan menyatakan bahwa pada masa sebelumnya, banyak sekali beredar informasi yang tidak benar atau hoax terkait dengan cara pencegahan. Ada klaim yang tidak jelas, seperti mencampur-campurkan berbagai obat sebagai cara pencegahan.

Pernyataan ini mencerminkan adanya tantangan dalam menyaring informasi yang benar dan tidak benar di tengah maraknya informasi yang beredar. Hoax atau informasi palsu seringkali dapat menciptakan kebingungan dan ketidakjelasan di masyarakat. Kesulitan untuk membedakan informasi yang sahih dapat mempengaruhi upaya pencegahan suatu masalah kesehatan atau kejadian tertentu

Pertanyaan selajutnya berkaitan dengan bagaimana informan menilai reaksi masyarakat terhadap pemberitaan ini, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Nurul:

Reaksi masyarakat itu beragam pastinya, dikarenakan kalau soal pemberitaan cacar monyet ini kebanyakan itu ada di media sosial, jadi banyak sekali masyarakat yang tidak mengerti bagaimana pencegahan dan gejalanya. Informasi itu tidak jelas sama sekali menurut saya. <sup>76</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa reaksi masyarakat terhadap pemberitaan tentang cacar monyet sangat bervariasi. Pemberitaan tersebut

<sup>76</sup> Nurul, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Mayuni, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

terutama banyak tersebar di media sosial, sehingga sebagian besar masyarakat mungkin tidak memahami dengan jelas mengenai cara pencegahan dan gejala cacar monyet. Menurut informan, ketidakjelasan informasi dapat menyebabkan kebingungan di kalangan masyarakat.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa adanya ketidakjelasan dalam informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat memengaruhi pemahaman dan reaksi mereka terhadap isu tersebut. Jika informasi tidak disampaikan dengan jelas, masyarakat mungkin kesulitan untuk memahami tindakan pencegahan yang diperlukan atau mengenali gejala yang harus diwaspadai. Hal ini dapat menciptakan tingkat kebingungan dan kekhawatiran di antara masyarakat. Anti juga menjelaskan bahwa:

Kalau saya itu reaksi masyarakat cukup antusias kalau soal berita cacar monyet dulu karna banyak yang mencari informasinya di sosial media, biasanya juga banyak yang menceritakan ciri-ciri gejala itu penyakit cacar monyet.

Kutipan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa reaksi masyarakat terhadap berita cacar monyet cukup antusias. Informan menyatakan bahwa banyak orang mencari informasi mengenai isu ini di media sosial, dan seringkali ada banyak yang berbagi cerita atau ciri-ciri gejala penyakit cacar monyet.

Antusiasme masyarakat dalam mencari informasi mengindikasikan tingginya minat dan kepedulian terhadap isu tersebut. Masyarakat cenderung berpartisipasi aktif dengan mencari tahu lebih banyak informasi, dan saling berbagi pengalaman atau pengetahuan terkait gejala penyakit cacar monyet. Dalam konteks ini, media sosial

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

dapat berfungsi sebagai *platform* bagi masyarakat untuk mendapatkan dan berbagi informasi. Nursyam menyebutkan:

Tidak efektif sebenarnya kalau pemberitaan cacar monyet itu, apalagi dulu kejelasannya juga tidak ada, kau pemerintah hanya sebatas memperingatkan ji saja. <sup>78</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa informan menganggap pemberitaan mengenai cacar monyet tidak efektif. Informan menyoroti kurangnya kejelasan dalam pemberitaan tersebut, dan menyatakan bahwa pemerintah hanya memberikan peringatan tanpa memberikan informasi yang lebih rinci.

Pernyataan ini mencerminkan pandangan kritis informan terhadap cara pemberitaan dan komunikasi pemerintah terkait isu cacar monyet. Kekurangan kejelasan dalam pemberitaan dapat menyulitkan masyarakat untuk memahami isu dengan baik, dan kurangnya informasi yang rinci dari pemerintah dapat menciptakan ketidakpastian. Pertanyaan selajutnya berkaitan dengan apakah ada aspek-aspek tertentu dalam pemberitaan cacar monyet ini yang membuat informan merasa khawatir atau kurang percaya, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Mayuni:

Kalau saya aspeknya ada ketidakjelasan dalam pemberitaan, kan banyak media sosial yang tidak memberikan kejelasan informasi yang diberitakan kepada masyarakat itu langsung saja di posting tidak di cek terlebih dahulu kebenarannya.<sup>79</sup>

Kutipan hasil wawancara menunjukkan bahwa keprihatinan terkait aspek ketidakjelasan dalam pemberitaan, terutama di media sosial. Informan menyoroti kebiasaan di mana banyak media sosial cenderung langsung memposting informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Pernyataan ini menunjukkan kesadaran

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup>Nursyam, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 30 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Mayuni, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

informan terhadap masalah ketidakjelasan dan kurangnya kejelasan dalam informasi yang disebarluaskan di media sosial. Proses pengumpulan, verifikasi, dan pengecekan informasi menjadi penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada masyarakat adalah akurat dan dapat dipercaya. Kritik informan terhadap kebiasaan memposting tanpa verifikasi mencerminkan keinginan untuk meningkatkan kualitas informasi yang beredar di media sosial.

Ekaria menyebutkan bahwa:

Aspek kejelasan informasi itu yang paling utama, banyak masyarakat yang khawatir dengan penyakit cacar monyet apalagi kalau misalnya beritanya seperti berita yang menyebarkan akibat dari penderita cacar monyet karena bersifat menular. <sup>80</sup>

Aspek kejelasan informasi dianggap sangat penting. Informan menyatakan bahwa banyak masyarakat merasa khawatir terhadap penyakit cacar monyet, terutama jika berita yang tersebar menyebutkan dampak serius dari penderita cacar monyet yang bersifat menular.

Pernyataan ini mencerminkan kekhawatiran masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu, dalam hal ini penyakit cacar monyet. Ketidakjelasan informasi atau berita yang tersebar dapat meningkatkan kecemasan dan ketidakpastian di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, informan menekankan pentingnya kejelasan informasi untuk memberikan pemahaman yang akurat dan mengurangi ketidakpastian terkait isu tersebut. Anti menyebutkan bahwa:

Beritanya itu harus valid dan bersumber dari sumber yang terpercaya, karena masyarakat itu pasti menilai kalau misalnya beritanya tidak lengkap jadi pastinya kita juga tidak terlalu percaya.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Anti, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Ekaria, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 28 Desember 2023

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa informan menekankan pentingnya kevalidan dan sumber yang terpercaya dalam menyajikan berita. Informan menyatakan bahwa masyarakat cenderung menilai informasi berdasarkan kevalidan dan sumber yang dianggap terpercaya. Jika berita dianggap tidak lengkap atau berasal dari sumber yang meragukan, kepercayaan masyarakat terhadap informasi tersebut akan menurun.

Pernyataan ini mencerminkan tingginya tingkat kritisitas masyarakat terhadap informasi yang mereka terima. Kepercayaan terhadap kevalidan dan sumber informasi menjadi kunci dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap suatu isu atau berita. Informan menyadari bahwa untuk membangun kepercayaan masyarakat, informasi harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang lengkap.

Anwar menyebutkan bahwa:

Menurut saya itu pemberitaan tentang penyakit-penyakit seperti itu harus sesuai dengan informasi yang jelas, karna pastinya itu masyarakat mau kalau berita yang didapatkan itu juga valid.<sup>82</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa informan menekankan pentingnya pemberitaan mengenai penyakit, seperti penyakit cacar monyet, harus sesuai dengan informasi yang jelas. Informan menyatakan bahwa masyarakat ingin menerima berita yang valid, yang artinya berita tersebut harus sesuai dengan informasi yang jelas dan dapat dipercaya.

Pernyataan ini mencerminkan kebutuhan masyarakat akan informasi yang akurat dan jelas terkait isu-isu kesehatan. Masyarakat cenderung mengharapkan bahwa pemberitaan mengenai penyakit harus bersumber dari informasi yang sahih

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Anwar, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran informan terhadap pentingnya kejelasan dan validitas informasi dalam mengatasi isu kesehatan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan tersebut. Hasanah menyebutkan bahwa:

Jadi memang aspek paling penting itu kalau pemberitaan pastinya itu tadi persoalan sumbernya, sama kejelasan beritanya, karena kalau soal pemberitaan semacam cacar monyet itu pastinya banyak yang mengarangngarang seperti cara mencegah dan lain sebagainya. Kalau pemberitanya itu bagus dan bisa dipercaya maka bagus. <sup>83</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa informan menganggap aspek paling penting dalam pemberitaan, terutama terkait isu seperti cacar monyet, adalah sumber informasi dan kejelasan berita. Informan menyatakan bahwa ketidakjelasan dan kebingungan dapat muncul terutama ketika sumber informasi tidak dapat dipercaya dan berita tidak jelas.

Pernyataan ini mencerminkan kekhawatiran informan terhadap penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan bersifat mengarang, terutama di seputar cara pencegahan penyakit cacar monyet. Informan menilai bahwa kejelasan dan kepercayaan dalam pemberitaan sangat penting untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau tidak valid.

#### B. Pembahasan

Pembahasan penelitian merujuk pada persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare yang dominan menunjukkan persepsi yang kurang baik khususnya pada aspek kevalidan sumber pemberitaan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai informan yang mencakup beragam

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Hasanah, Masyarakat Kota Parepare, wawancara 27 Desember 2023

latar belakang dan pengalaman terkait isu ini. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait persepsi masyarakat di Kota Parepare mengenai pemberitaan cacar monyet, dengan fokus pada aspek kevalidan sumber pemberitaan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pertama kali mengetahui berita mengenai cacar monyet melalui media sosial, terutama *Instagram* dan *Facebook*.

- Rangsang objek luar individu, dalam hal ini pemberitaan cacar monyet, muncul melalui stimulus inderawi yang disajikan melalui media sosial. Informasi tersebut mencakup suara, gambar, dan teks yang diakses oleh masyarakat Kota Parepare.
- Proses pemahaman terhadap objek luar, yaitu cacar monyet, dimulai dengan penerimaan stimulus inderawi oleh masyarakat, yang selanjutnya diolah oleh otak mereka dengan membandingkannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.
- 3. Penilaian individu terhadap objek, dalam konteks ini pemberitaan cacar monyet, sangat dipengaruhi oleh ketidakjelasan informasi yang disebarkan di media sosial. Masyarakat menyatakan kekhawatiran terhadap kurangnya verifikasi atau cek terlebih dahulu dalam menyajikan berita, dan beberapa informan menyebutkan bahwa sumber berita yang dapat dipercaya, seperti akun resmi pemerintah atau media lokal, lebih diandalkan daripada akun pribadi di media sosial.

Pembahasan penelitian merujuk pada pentingnya kejelasan informasi juga ditekankan dalam persepsi masyarakat, dengan ketidakjelasan dalam pemberitaan terkait gejala, penyebaran, dan pencegahan cacar monyet menciptakan kebingungan

dan kecemasan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penilaian individu terhadap objek luar ini, yaitu pemberitaan cacar monyet, mencerminkan kebutuhan akan sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya agar dapat memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat.

Antusiasme untuk mencari informasi lebih lanjut tentang cacar monyet, namun kekhawatiran muncul terutama jika informasi yang diterima tidak lengkap atau tidak valid. Pada tahap ini, penilaian individu terhadap objek luar juga memainkan peran dalam membentuk tindakan responsif masyarakat. Kekhawatiran terhadap berita yang ambigu dapat memicu tingkat kecemasan yang berlebihan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tindakan pencegahan masyarakat.

Persepsi masyarakat di Kota Parepare terhadap pemberitaan cacar monyet mencerminkan interaksi kompleks antara rangsang objek luar individu, pemahaman terhadap objek, dan penilaian individu pada objek. Kejelasan dan validitas informasi menjadi kunci dalam membentuk persepsi yang sehat dan responsif terhadap isu-isu kesehatan seperti cacar monyet.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet melalui media sosial, terutama *Instagram* dan *Facebook*. Masyarakat menyatakan kekhawatiran terhadap ketidakjelasan informasi yang disebarkan di media sosial, dengan beberapa informan mengindikasikan bahwa berita seringkali diposting tanpa verifikasi atau cek terlebih dahulu. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa sumber berita yang dapat dipercaya, seperti akun resmi pemerintah atau media lokal, lebih diandalkan daripada akun pribadi di media sosial.

Pentingnya kejelasan informasi juga ditekankan dalam persepsi masyarakat. Ketidakjelasan dalam pemberitaan terkait dengan gejala, penyebaran, dan pencegahan cacar monyet dapat menciptakan kebingungan dan kecemasan di kalangan masyarakat. Ada kebutuhan yang jelas akan pemberitaan yang valid dan bersumber dari sumber yang terpercaya agar dapat memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat. Dalam hal respons masyarakat, terlihat bahwa adanya antusiasme dan kekhawatiran. Masyarakat terlihat antusias untuk mencari informasi lebih lanjut tentang cacar monyet, namun kekhawatiran muncul terutama jika informasi yang diterima tidak lengkap atau tidak valid. Ketidakpastian yang timbul dari pemberitaan yang tidak jelas dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dan tindakan pencegahan masyarakat.

Pentingnya sumber informasi yang dapat dipercaya dan kejelasan berita dalam pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi media dan edukasi masyarakat terkait pencegahan dan penanganan isu-isu kesehatan. Pemerintah setempat dapat memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan informasi yang akurat dan mudah dipahami kepada masyarakat, mengurangi risiko penyebaran informasi yang tidak valid dan meningkatkan respons positif terhadap isu kesehatan. Sebagai kesimpulan, persepsi masyarakat terhadap pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare menyoroti tantangan dalam manajemen informasi di era media sosial dan pentingnya memastikan kejelasan dan validitas informasi dalam upaya pencegahan penyakit dan edukasi masyarakat.

Pemberitaan mengenai cacar monyet di Kota Parepare memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi masyarakat, terutama yang bersifat tidak baik. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah adanya kebingungan dan ketidakpastian di kalangan masyarakat. Berita yang seringkali tidak jelas atau tidak lengkap memunculkan ketidakmengertian mengenai gejala, penyebaran, dan pencegahan penyakit cacar monyet. Hal ini menciptakan kekosongan informasi yang dapat diisi oleh spekulasi dan ketakutan yang tidak beralasan, menghasilkan ketidakpercayaan terhadap pemberitaan yang bersangkutan.

Dampak buruk lainnya adalah peningkatan tingkat kecemasan masyarakat. Pemberitaan yang ambigu atau tidak jelas dapat memicu kekhawatiran yang berlebihan terkait risiko dan ancaman yang mungkin timbul akibat penyakit cacar monyet. Kecemasan ini dapat mengarah pada tindakan pencegahan yang tidak rasional, serta memperparah suasana ketidakpastian yang meresap di tengah masyarakat.

Ketidakjelasan dalam pemberitaan juga dapat memicu masyarakat untuk mencari informasi tambahan di berbagai sumber, terutama di media sosial. Dalam proses ini, masyarakat dapat terpapar oleh berita yang tidak diverifikasi atau hoaks, yang selanjutnya dapat merugikan upaya pencegahan dan penanganan cacar monyet. Adanya informasi yang tidak akurat atau tidak valid dapat merugikan ketertiban sosial dan menyebabkan kepanikan yang tidak perlu.

Dampak pemberitaan cacar monyet yang tidak jelas terhadap persepsi masyarakat menciptakan lingkungan yang kurang kondusif untuk pemahaman yang benar dan respons yang efektif terhadap isu kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang dan media untuk memastikan kejelasan dan ketepatan informasi yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga dapat mengurangi kebingungan, meningkatkan kepercayaan, dan memberikan dasar yang kuat bagi tindakan

pencegahan yang lebih baik. Selain itu, upaya edukasi dan peningkatan literasi media masyarakat juga perlu diperkuat untuk mengurangi risiko penyebaran informasi yang tidak valid dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik terkait isu-isu kesehatan seperti cacar monyet.

Penjelasan tersebut dikaitkan dengan teori persepsi memberikan pandangan yang bermanfaat untuk memahami bagaimana masyarakat merespons dan memproses informasi yang disampaikan melalui media. Persepsi sebagai pengalaman yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan interpretasi pesan sangat relevan dalam menggambarkan bagaimana stimulus informasi mengenai cacar monyet diterima dan diolah oleh masyarakat.

Pemberitaan cacar monyet menciptakan stimulus inderawi melalui berbagai media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*. Informasi yang disajikan melibatkan suara, gambar, dan teks yang diterima oleh panca indera masyarakat. Proses persepsi dimulai dengan penerimaan stimulus inderawi, diikuti oleh pengiriman informasi ke otak melalui sistem saraf. Di tahap selanjutnya, otak memproses informasi tersebut dengan membandingkannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.

Teori persepsi selektif dan bias kognitif juga dapat dihubungkan dengan respons masyarakat terhadap pemberitaan cacar monyet. Persepsi selektif muncul ketika masyarakat cenderung memberikan perhatian lebih pada stimulus yang sesuai dengan minat, kebutuhan, atau tujuan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memilih dan menanggapi informasi yang mereka terima, terutama jika ada unsur ketidakjelasan dalam pemberitaan. Faktor emosional, seperti kekhawatiran dan kecemasan, juga dapat memainkan peran penting dalam memahami bagaimana masyarakat merespons pemberitaan cacar monyet. Emosi yang muncul

dapat memengaruhi interpretasi subjektif terhadap stimulus dan memberikan warna tersendiri pada persepsi masyarakat terhadap isu tersebut.

Pemahaman mengenai bagaimana masyarakat merespons pemberitaan cacar monyet dapat dianalisis melalui lensa teori persepsi. Pengetahuan sebelumnya, kecenderungan selektif, bias kognitif, dan faktor emosional merupakan variabel yang memengaruhi proses pemahaman dan interpretasi informasi. Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan mengelola persepsi masyarakat terhadap isu kesehatan seperti cacar monyet memerlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan kompleksitas proses persepsi manusia.

Hasil pembahasan tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Saputra menunjukkan bahwa mahasiswa mengembangkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi berita online. Hal ini relevan dengan konteks pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare, di mana masyarakat juga dihadapkan pada informasi melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*. Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan kritis sangat penting, terutama saat menghadapi isuisu kesehatan yang dapat mempengaruhi masyarakat secara langsung.

Pembahasan penelitian merujuk pada konteks cacar monyet di Parepare, mahasiswa dapat mengambil pelajaran dari penelitian Hadi Saputra dengan memverifikasi informasi yang mereka terima melalui media sosial. Mereka dapat memperluas sumber informasi mereka, seperti situs web pemerintah daerah, akademisi, atau media lainnya, untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan terdiversifikasi tentang isu cacar monyet. Langkah-langkah ini dapat membantu masyarakat Parepare untuk memastikan keakuratan informasi yang mereka terima,

mengurangi potensi penyebaran informasi palsu atau hoax, serta memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai isu tersebut.

Pembahasan penelitian ini kemudian dikaitkan dengan Teori Pembentukan Opini Publik, yang diusulkan oleh Walter Lippmann, memberikan pemahaman yang sangat relevan terhadap bagaimana masyarakat di Kota Parepare membentuk persepsi terhadap pemberitaan cacar monyet. Dalam teori ini, beberapa indikator kunci menjelaskan dinamika proses tersebut.

Keterbatasan individu menjadi faktor penting dalam pembentukan opini publik. Lippmann menekankan bahwa warga negara memiliki keterbatasan dalam mengakses dan memproses informasi secara langsung. Dalam konteks pemberitaan cacar monyet, masyarakat di Kota Parepare mungkin mengalami keterbatasan pengetahuan dan waktu untuk memahami isu kesehatan ini secara menyeluruh. Sebagai gantinya, mereka cenderung mengandalkan informasi yang disajikan oleh media massa, pemimpin politik, dan ahli kesehatan untuk membentuk pandangan mereka.

Pemberitaan mengenai cacar monyet di Kota Parepare memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi dan sikap masyarakat. Media massa, sebagai saluran utama informasi, berperan penting dalam menyajikan informasi tentang kejadian tersebut kepada publik. Bagaimana media menyajikan berita mengenai cacar monyet dapat memengaruhi persepsi publik secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan tentang cacar monyet cenderung menciptakan persepsi negatif dan kekhawatiran di kalangan masyarakat. Ketidakjelasan dalam pemberitaan mengenai gejala, penyebaran, dan pencegahan penyakit cacar monyet menciptakan kebingungan dan kecemasan di kalangan

masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media mungkin gagal dalam menyajikan informasi yang akurat, jelas, dan terpercaya mengenai cacar monyet, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap kejadian tersebut.

Hasil penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran media massa dan politik dalam membentuk opini publik terhadap isu-isu kesehatan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan isu cacar monyet di Kota Parepare memerlukan komunikasi yang lebih efektif dan transparan antara media, pemerintah, dan masyarakat untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar atau menyesatkan.



#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare mencerminkan adanya persepsi negatif dan kekhawatiran, adanya ketidakjelasan dalam pemberitaan terkait gejala, penyebaran, dan pencegahan penyakit cacar monyet menciptakan kebingungan dan kecemasan di kalangan masyarakat khususnya terkait dengan ketidakjelasan informasi sesuai dengan teori persepsi bahwa stimulus pancaindra melalui visualisasi pemberitaan mengenai cacar monyet tersebar melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* serta masyarakat merasa perlu melakukan verifikasi informasi karena banyaknya potensi berita palsu atau *hoax* yang berdampak kepada perilaku masyarakat dalam menyikapi setiap pemberitaan wabah penyakit cacar monyet di wilayah Kota Parepare. Pemberitaan ini telah memberikan dampak kepada msyarakat yang pada akhirnya merasa takut dan kawatir dikarenakan pemberitaan yang ada dan mempengaruhi pandangan masyarakat serta menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian informasi.

# B. Saran

Adapun saran di tujukan kepada beberapa pihak yaitu:

- Media. Diharapkan untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya dengan menyajikan informasi mengenai cacar monyet secara lebih transparan, jelas, dan terverifikasi.
- 2. Masyarakat Umum. Diharapkan untuk meningkatkan keterampilan kritis mereka dalam mengonsumsi informasi, khususnya yang diperoleh melalui

- media sosial. Disarankan untuk selalu melakukan verifikasi informasi sebelum mempercayainya, menggunakan sumber-sumber berita yang terpercaya, dan tidak hanya mengandalkan satu media saja.
- 3. Peneliti. Diharapkan agar melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lainnya guna untuk memperluas cakupan penelitian terkait dengan persepsi masyarakat terkait pemberitaan cacar monyet.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an terjemahnya.
- Affifudin. Persepsi Terhadap Diri dan Lingkungan Pada Remaja, 2020.
- Alexis S, *Mass communication* is the technologically and institutionally, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Ardianto, Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.2016.
- Azis "Persepsi Masyarakat Tentang Aktualitas Informasi Berita di Tvone, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2020.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Danim Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- David, Pokok-Pokok Pikiran, 5th edition (Terjemahan). New York, 2019.
- Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan.Bandung: CV Darus, 2017.
- Eduard, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016)
- Gregory, Richard. Perception in Gregory. Zangwill, 2018.
- Hadi Suritsono, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Hadi, "Saputra Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung", .UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Harold Lasswell, . *The Structure and Function of Communication in Society*, . Urbana: University of Illinois Press, 2016.
- Jalaludin. *Metode Peneli<mark>tian Komunikasi Isla</mark>m*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2018.
- Liliweri Alo, *Persepsi Teoritis*, *Komunikasi antar Pribadi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2018.
- Marisah, "Studi dan Tatalaksana Terkait Penyakit Cacar Monyet (Monkeypox) Yang Menginfeksi Manusia". Jurnal Farmasetis Volume 11 No 3, November 2022.
- Matsumoto. "Culture and Psychology (Fourth Edition)", .Journal of Paul Ekman. Group LLC, 2018.
- Novita Sari Devi, "Persepsi Siswa Terhadap Pemberitaan Media Online Tentang COVID-19", (http://repository.umsu.ac.id/.
- Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rakhmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja, 2015.
- Saleh Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.

Salim Syahrum, 'Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Cita Pustaka Media, 2017.

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Sugihartono, dkk, *Teori tentang Pengertian Persepsi*. Yayasan Kanisius, Jakarta. 2017.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet.12; Bandung: Alfabeta, 2019.

Sumanto, Psikologi Umum, Yogyakarta: CAPS, 2014.

Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Vivian, John. Teori Komunikasi Massa. .Jakarta: Kencana, 2020.

Walgito Bimo, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Winarni. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. .Malang: Universitas. Muhammadiyah Malang, 2021







## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

# INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Jurnalistik Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama

: Lusiana

NIM

: 19.3600.009

Judul

: Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota

Parepare.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Lusiana

# **IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	Sebagai
Anti	Masyarakat Kota Parepare
Suriana	Masyarakat Kota Parepare
Anwar	Masyarakat Kota Parepare
Mayuni	Masyarakat Kota Parepare
Liha	Masyarakat Kota Parepare
Nurul	Masyarakat Kota Parepare
Anti	Masyarakat Kota Parepare
Nursyam	Masyarakat Kota Parepare
Hasanah	Masyarakat Kota Parepare
Hj Tika	Masyarakat Kota Parepare
Ekaria	Masyarakat Kota Parepare
Irwan	Masyarakat Kota Parepare



#### PEDOMAN WAWANCARA

Fokus pertanyaan pada persepsi masyarakat tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare

- A. Rangsang atau Objek dari Luar Individu:
  - Bagaimana Anda pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare?
  - 2. Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di parepare?
  - 3. Apakah Anda merasa bahwa pemberitaan cacar monyet ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat di Kota Parepare? Jika ya, mengapa?
  - 4. Bagaimana pendapat anda dengan cara orang orang menyebarkan berita di sosial media seperti FB atau IG?
  - 5. Bagaimana sumber berita tersebut mempengaruhi perasaan Anda terhadap isu cacar monyet?
  - 6. Bagaimana pendapat anda dengan komentar orang disekitar anda mengenai pemberitaan cacar mnonyet tersebut?
  - 7. Apakah Anda merasa media memberikan informasi yang memadai tentang cacar monyet tersebut?
  - 8. Apakah anda membandingkan pemberitaan yang baik dan buruk tentang pemberitaan cacar monyet?
  - 9. Bagaimana pendapat anda dengan pemberitaan tentang pencegahan penyakit cacar monyet?
  - 10. Bagaimana menurut anda apakah berita yang disebarkan telah bermanfaat?

## B. Objek:

- 1. Apakah Anda merasa pemahaman Anda tentang cacar monyet dan bahayanya sudah memadai?
- 2. Apakah Anda telah mencari informasi tambahan setelah mendengar pemberitaan di media sosial?
- 3. Apakah anda mempercayai pemberitaan yang and abaca soal cacar monyet?
- 4. Apakah narasi berita yang di berikan itu tidak memberikan ancaman kepada anda?
- 5. Bagaimana pendapat anda tentang cacar monyet di Parepare?
- 6. Apakah pemberitaan cacar monyet seluruhnya bermanfaatn untuk anda?
- 7. Apakah Anda merasa pemberitaan ini memberikan pemahaman yang jelas tentang cara mencegah penyebaran cacar monyet?
- 8. Bagaimana Anda melakukan pencegahan penyakit cacar monyet?
- 9. Apakah anda melakukan pencegahan dari informasi yang anda dapat dari media?
- 10. Apakah cacar monyet yang anda ketahuai telah sesuai dengan informasi yang diberitakan di media?

## C. Penilaian Individu terhadap Objek:

- 1. Bagaimana pandangan Anda terhadap tindakan pemerintah dalam menangani isu cacar monyet di Kota Parepare?
- 2. Apakah Anda merasa waspada terhadap risiko cacar monyet setelah mendengar berita ini?

- 3. Bagaimana pandangan anda dengan pemberitaan cacar monyet ini memberikan resiko terhadap persepsi keluarga anda?
- 4. Bagaimana Anda menilai reaksi masyarakat terhadap pemberitaan ini?
- 5. Apakah Anda melihat adanya ancaman yang diambil oleh masyarakat untuk mengatasi isu cacar monyet?
- 6. Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam pemberitaan cacar monyet ini yang membuat Anda merasa khawatir atau kurang percaya?
- 7. Bagaimana Anda berharap pemberitaan tentang cacar monyet ini berkembang di hari yang akan datang?
- 8. Bagaimana pendapat anda dengan media dan otoritas terkait dalam menyampaikan informasi lebih lanjut tentang cacar monyet ini?
- 9. Bagaimana penilaian anda dengan cara media dalam mengevaluasi informasi yang salah?
- 10. Apakah anda merasa bahwa seluruh pemberitaan dari media memberikan manfaat yang signifikan terhadap pertsepsi masyarakat ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Sulvinajayanti, M.I.Kom NIP. 19880131201 503 2 006 Pembimbing Pendamping

Mifda Himiyah, M.I.Kom NIP. 1989121020190320009

# TRANSKRIP WAWANCARA

IN	FORMAN	HASIL WAWANCARA
		Bagaimana anda pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare?  Kalau saya dulu itu pertama mendengar kalau tidak salah dari Instagram, saya baca bilang sudah mulai berkembang lagi penyakit virus ini cacar monyet, waktu itu disuruh untuk waspada
Anti	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare?  Menurut ku itu pertama kali kalau tidak salah itu di IG (Instagram) parepareinformasi itu yang buat postingan itu waktu, sudah lama jadi tidak ingat secara jelasnya  Apakah anda merasa bahwa pemberitaan cacar monyet ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat di Kota Parepare? Jika ya, mengapa?  Kalau saya itu reaksi masyarakat cukup antusias kalau soal berita cacar monyet dulu karna banyak yang mencari informasinya di sosial media, biasanya juga banyak yang menceritakan ciri-ciri gejala itu penyakit cacar monyet  Bagaimana sumber berita tersebut mempengaruhi	
		perasaan anda terhadap isu cacar monyet?  Beritanya itu harus valid dan bersumber dari sumber yang terpercaya, karena masyarakat itu pasti menilai kalau misalnya beritanya tidak lengkap jadi pastinya kita juga tidak terlalu percaya
Suriana		Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare?  Menurut saya pemberitaan cacar monyet kemarin itu cukup viral dan saya pernah mendengarnya

		Bagaimana sumber berita tersebut mempengaruhi perasaan anda terhadap isu cacar monyet?  Sangat memberikan dampak pada masyarakat, karena memang kalau pemberitaannya ini sudah viral itu pasti bagus, kita semua menjadi tau tentang wabah virus cacar monyet itukan, jadi memang memberikan manfaat, asalkan tidak banyak berita hoax disitu  Bagaimana pendapat anda dengan komentar orang disekitar anda mengenai pemberitaan cacar monyet tersebut?  Cacar monyet itu memang pernah ada beritanya, dan saya juga pernah mendengarnya kemarin
		karena memang ini pernah viral dulu
		Apakah anda merasa pemahaman anda tentang
Anwar		cacar monyet dan bahayanya sudah memadai? Menurut saya itu pemberitaan tentang penyakit- penyakit seperti itu harus sesuai dengan informasi yang jelas, karna pastinya itu masyarakat mau kalau berita yang didapatkan itu juga valid
		Apakah anda merasa pemberitaan ini memberikan pemahaman yang jelas tentang cara mencegah
		penyebaran cacar monyet?
		Belum jelas dan banyak yang kurang, itu media- media biasanya dia menyebarkan pemberitaan tidak lengkap jadi banyak berita yang terputus atau tidak lengkap
	P	Bagaimana Anda pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare?  Pertama kali saya mendengar itu di Facebook saya baca soal wabah ini, inikan belum ada di Parapara pendengar itu dani EP
		Parepare waktu itu, tapi saya dengar dari FB (Facebook) itu tentang cacar monyet
Mayuni		(Facebook) nu tenang cacar monyet
		Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare?  Kalau saya tidak lupa itu di berita parepareinfo, itu juga banyak yang cerita soal cacar monyet dan juga ada himbauan dari pemerintah kalau tidak

	salah ingat
	Bagaimana pendapat anda tentang cacar monyet di Parepare?  Menurut saya ini sangat berbahaya penyakit cacar monyet, apalagi kalau misalnya ini sudah mulai terjangkit hingga di Parepare, tapi Alhamdulillah tidak sampai ada korban, tapi memang menurut saya bagus kalau viral karena kita bisa ketahui perkembangannya. Cuman itu saja yang saya khawatirkan, banyak juga berita-berita yang kadang hoax di sosial media itu
	Apakah anda mempercayai pemberitaan yang anda baca soal cacar monyet?  Banyak yang hoax dan juga ada yang bisa di percaya, kalau menurut saya memang ada banyak sekali pemberitaan sekarang itu di sosial media yang tidak bisa dipercaya
	Apakah cacar monyet yang anda ketahuai telah sesuai dengan informasi yang diberitakan di media?  Tidak lengkap kalau menurut saya, di sosial media itu yang hanya menyebarkan potongan beritanya saja, karena memang dia yang meneruskan saja pemberitaan, Kalau menurut saya tidak memberikan kejelasan pemberitaannya, banyak pemberitaan yang tidak jelas di sosial media
Liha	Bagaimana anda pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare?  Kalau saya itu pertama mendengarkan berita ini dari saudara yang memang waktu itu juga melihat beritanya di media sosial kalau tidak salah  Bagaimana pendapat anda dengan cara orang orang menyebarkan berita di sosial media seperti FB atau IG?  Kalau di FB itu banyak sekali hoax karena kita

		sendiri bisa lakukan pemberitaan jadi kalau menurut saya itu memang harus kita seleksi memang betul-betul
		Bagaimana menurut anda apakah berita yang disebarkan telah bermanfaat?  Tidak sama sekali, kalau saya itu media sosial dia hanya meneruskan saja pemberitaan, apalagi kalau misalnya di FB itu kan tidak jelas siapa yang menyebarkan beritanya
		Bagaimana anda pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare?  Seingatku itu di IG (Instagram) parepareinfo tentang waspada cacar monyet yang sudah mulai masuk ke parepare
Nurul	Bagaimana pendapat anda dengan cara orang orang menyebarkan berita di sosial media seperti FB atau IG?  Menurut saya, waktu pertama sekali itu dari berita di Instagram saya baca tentang ini wabah cacar monyetnya	
	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare?  Selama ini kalau ada berita viral itu sepertinya bagus, karena banyak yang pada akhirnya tau dari pemberitaannya, kalau saya pribadi segan dengan berita yang viral seperti cacar monyet apalagi kalau misalnya kita belum tau bagaimana itu penyakit	
	Apakah anda merasa media memberikan informasi yang memadai tentang cacar monyet tersebut?  Banyak hoax yang beritakan cacar monyetnya kalau di media seperti FB dan IG itu, karena banyak sekali sumber beritanya, kalau saya pribadi itu dari akun akun terpercaya bisa saya percaya	
		Apakah anda membandingkan pemberitaan yang baik dan buruk tentang pemberitaan cacar monyet?

		Kalau saya komentar orang orang disekitar banyak, karena memang itu kemarin cacar monyet sempat viral jadi banyak yang bicarakan
		Bagaimana anda menilai reaksi masyarakat terhadap pemberitaan ini? Reaksi masyarakat itu beragam pastinya, karenakan kalau soal pemberitaan cacar monyet ini kebanyakan itu ada di media sosial, jadi banyak sekali masyarakat yang tidak mengerti bagaimana pencegahan dan gejalanya. Informasi itu tidak jelas sama sekali menurut saya
		Bagaimana anda pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare? Kalau soal beritanya itu saya tidak pernah dapat kalau di sosial media, tapi saya dapat infonya itu dari keluarga dan juga dari himbauan pemerintah itu hari, dihindari beberapa kontak dengan orang asing, karena ini wabah cacar monyet itu juga tergolong bahaya
Anti	P	Apakah anda merasa bahwa pemberitaan cacar monyet ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat di Kota Parepare? Jika ya, mengapa? Saya kira pasti memberikan dampak dengan masyarakat, apalagi kalau misalnya ini tidak ada korban di Parepare, tapi menurut saya ini sangat bagus karena di Parepare itu belum sampai pada tahap ada pasien yang terpapar
		Bagaimana pendapat anda dengan komentar orang disekitar anda mengenai pemberitaan cacar monyet tersebut?  Harus terpercaya itu yang menyebarkan beritaberita seperti itu apalagi itu kalau misalnya pemberitaan soal penyakit, kan banyak tidak jelas siapa sumber beritanya, dia sebarkan kesana kemari jadi kita yang membacanya itu biasanya juga terpengaruh pasti

,	
	Apakah anda membandingkan pemberitaan yang baik dan buruk tentang pemberitaan cacar monyet? Banyak yang cerita soal isu cacar monyet dulu, kalau saya di tempat kerja ada juga, kalau misalnya di pasar atau di tempat umum itu banyak yang bicarakan, karena memang sempat heboh kalau misalnya cacar monyet ini banyak
	Bagaimana pendapat anda dengan cara orang orang menyebarkan berita di sosial media seperti FB atau IG?
	Kalau saya pribadi tidak, karena memang media sosial itu tidak optimal kalau memberikan informan kepada masyarakat. Asalkan informasinya itu juga biasanya dia dapatkan dari media lain, menurut saya itu kan media-media di seperti IG atau FB dia teruskan saja  Bagaimana anda pertama kali mendengar tentang
	pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare?  Kalau saya pribadi itu ada yang didengar di berita ada juga saya dapat di Instagram itu wabah virus cacar monyetnya ini
,	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare?  Selama ini memang dulu seingat saya itu banyak yang sharing soal ini wabah cacar monyet dulu, ada di media sosial fb ada juga ada di Instagram itu hari saya liat di parepareinformasi itu yang selalu sharing soal pemberitaan
	Bagus kalau viral tapi kita juga harus seleksi pemberitaannya itu karena banyak yang kasi berita yang di ada-adakan saja itu
	Apakah anda merasa bahwa pemberitaan cacar monyet ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat di Kota Parepare? Jika ya, mengapa? Sangat berdampak, saya pribadi itu nantinya baru

	tau soal cacar monyet ini setelah banyak yang posting tentang cacar monyet ini
	Apakah anda merasa media memberikan informasi yang memadai tentang cacar monyet tersebut?  Kalau saya pribadi itu membaca berita kalau di sosial media saya liat dulu siapa yang menyebarkan, kalau akun-akun pribadi ji saya tidak percaya
	Bagaimana anda pertama kali mendengar tentang pemberitaan cacar monyet di Kota Parepare?  Pemberitaan ini pertama sekali saya lihat itu memallui media sosial, jadi memang menurut saya itu media sosial yang memposting berita ini
	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare?  Berdampak menurut saya karena memang disini kita banyak tonton berita-berita viral kalau soal yang kemarin penyakit cacar monyet itu juga saya dengar dari berita dan cerita keluarga
Hasanah	Bagaimana sumber berita tersebut mempengaruhi perasaan anda terhadap isu cacar monyet?  Menurut saya kalau persoalan sumber beritanya tergantung dari orangnya, tapi menurut saya pribadi sangat mempengaruhi, karena sekarang itu banyak akun-akun yang bagus tapi sumber beritaya juga kadang tidak valid, itu juga harus diantisipasi
	Apakah anda merasa media memberikan informasi yang memadai tentang cacar monyet tersebut?  Jadi memang aspek paling penting itu kalau pemberitaan pastinya itu tadi persoalan sumbernya, sama kejelasan beritanya, karena kalau soal pemberitaan semacam cacar monyet itu pastinya banyak yang mengarang-ngarang seperti cara mencegah dan lain sebagainya. Kalau

	pemberitanya itu bagus dan bisa dipercaya maka bagus
Hj Tika	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare?  Penjelasan tentang cacar moneyt itu kalau saya tidak salah ingat itu awal sekali saya liat dari berita di Sosial media kayaknya,. Facebook
	Saya kurang terlalu percaya kalau di sosial media, kecuali kayak misalnya akun-akun yang memang sering memberitakan seluk-beluk Kota Parepare itu baru bisa di percaya
Ekaria	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare?  Menurut saya kalau pemberitaannya viral itu memang bagus apalagi kalau misalnya, pemberitaan seperti dulu itu cacar monyet banyak yang tidak paham bagaimana gejalanya, tapi itu juga yang perlu untuk di perhatikan adanya pemberitaan yang banyak hoaxnya
	Bagaimana sumber berita tersebut mempengaruhi perasaan anda terhadap isu cacar monyet?  Sumber berita seperti kalau misalnya akun-akun yang bagus itu bisa di percaya, tapi sebaliknya juga, ada beberapa yang memang tidak valid informasi yang di sebarkan, apalagi kalau misalnya itu dulu pemberitaan covid sama itu cacar monyet yang penting sekali itu adalah seperti akun-akun rumah sakit sama media center itu biasanya bagus
	Apakah anda telah mencari informasi tambahan setelah mendengar pemberitaan di media sosial? Media sosial itu bersifat tidak jelas dan bukan memang pemberi informasi, jadi selama ini saya juga tidak selalu percaya dengan pemberitaan di sosial media karena begitu

	Apakah anda merasa media memberikan informasi yang memadai tentang cacar monyet tersebut?  Aspek kejelasan informasi itu yang paling utama, banyak masyarakat yang khawatir dengan penyakit cacar monyet apalagi kalau misalnya beritanya seperti berita yang menyebarkan akibat dari penderita cacar monyet karena bersifat menular
Irwan	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan cacar monyet yang pernah viral di Parepare? Bagus kalau viral dulu, karena memang itu adalah wabah yang perlu kita ketahui, cuman itu banyak berita yang simpang siur, banyak juga yang menyebarkan berita paslu atau itu hoax, kalau saya pribadi memang sulit ini kalau mau di pikirkan soal pemberitaan yang ada di sosial media  Bagaimana sumber berita tersebut mempengaruhi perasaan anda terhadap isu cacar monyet? Sumber berita itu yang penting kalau menurut saya karena memang yang menentukan itu beritanya kan apakah benar ataukah dia tidak benar, karena banyak juga berita yang tidak jelas dari mana sumbernya itu bisa mempengaruhi masyarakat



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 🕿 (0421) 21307 📥 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2624/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023

19 Desember 2023

Sifat : Biasa Lampiran : -

H a I : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

di

**KOTA PAREPARE** 

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : LUSIANA

Tempat/Tgl. Lahir : KARIANGO, 26 Pebruari 2000

NIM : 19.3600.009

Fakultas / Program Studi: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Jurnalistik Islam

Semester : IX (Sembilan)

Alamat : KARIANGO TIMUR DESA PANANRANG KECAMATAN MATTIRO BULU

KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum. NIP 196412311992031045

Tembusan:

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0001043

## PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email: dpmptsp@pareparekota.go.id

## **REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor: 1043/IP/DPM-PTSP/12/2023

Dasar: 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu:

KEPADA

MENGIZINKAN

NAMA

: LUSIANA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jurusan

: JURNALISTIK ISLAM

ALAMAT

: KARIANGO TIMUR II, DESA PANANRANG KAB. PINRANG

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai

berikut:

JUDUL PENELITIAN : PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE

LOKASI PENELITIAN: KECAMATAN SE KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 20 Desember 2023 s.d 19 Januari 2024

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal: 21 Desember 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya: Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSFE
- keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)









## PEMERINTAH KOTA PAREPARE **KECAMATAN UJUNG**

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165 Kode Pos 91111, Email: ujung@pareparekota.yahoo.com

Website: www.kecamatanujung.webs.com

## SURAT KETERANGAN IJIN MEMULAI PENELITIAN

Nomor: 070 / 25 / Ujung

## Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

HAIDAL, S.Sos

Jabatan

Sekretaris Kecamatan 19860115 200502 1 001

Nip Alamat Kantor

Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

## Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama

LUSIANA

Tempat / Tgl lahir

Kariango, 26 Februari 2000

Jenis Kelamin

Perempuan

Agama

Islam

Pekerjaan

Mahasiswi

Program Studi

Jurnalistik Islam

Alamat

Kariango Timur II, Desa Pananrang Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan "Persepsi Masyarakat Tentang Pemberitaan Cacar Monyet Di Kota Parepare" berdasarkan Rekomendasi Penelitian nomor : 1043/IP/DPM-PTSP/12/2023 tanggal 21 Desember 2023 Lokasi Penelitian : Kecamatan se Kota Parepare mulai tanggal 20 Desember 2023 sampai dengan tanggal 19 januari 2024.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Nopember 2023

UJUNG (ecamatan,

S.Sos Penata, III/c

19860115 200502 1 001



## PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE KECAMATAN BACUKIKI BARAT

Jalan Chalik No. 8, Kode Pos 91122 Tlp. ( 0421 ) 23527 Website: https://bacukikibarat.pareparekota.go.id/, e-mail: bacukikibarat@gmail.com

## **REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor: 000.9.1/19/Bck.Brt

Dasar : Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu Kota Parepare Nomor: 1043/IP/DPM-PTSP/12/2023 tanggal 21 Desember 2023, perihal Rekomendasi Penelitian dengan judul penelitian: PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG Penelitian dengan judul penelitian : PERSEPS PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami Pemerintah Kecamatan Bacukiki Barat memberikan

Nama

Izin Penelitian kepada:

: LUSIANA

Tempat/Tgl Lahir

: Kariango/26 Pebruari 2023

Jenis Kelamin

: Perempuan

Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Jurusan

: Jurnalistik Islam

Alamat

: Kariango Timur II, Desa Pananrang Kab. Pinrang

Untuk:

melaksanakan kegiatan penelitian dengan fokus penelitian di Wilayah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare terhitung mulai tanggal 20 Desember 2023 s.d 19 Januari 2023 dengan ketentuan bersangkutan dapat melaporkan segala aktifitas kepada

pemerintah setempat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada bersangkutan dan dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

> Dikeluarkan diparepare Pada tanggal, 27 Desember 2023

**CAMAT BACUKIKI BAR** 



ARDIANSYAH ARIFUDDUIN, S.STP., M.Si Pembina (IV/b)

NIP. 19820127 200112 1 003

#### Tembusan:

- 1. Walikota Parepare (sebagai laporan) di Parepare
- 2. Pertinggal



## PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE KECAMATAN BACUKIKI

Jalan Jenderal Muhammad Yusuf Telp. (0421) 21509 Kode Pos 91125, Email : bacukiki@pareparekota.go.id

#### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070 / / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: H. SAHARUDDIN, S.E

Nip : 197106171992031006

Jabatan : Camat Bacukiki

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : LUSIANA

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Jurnalistik Islam

Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare
Alamat : Kariango Timur II, Desa Pananrang Kab. Pinrang

Untuk melakukan Penelitian dengan judul "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE" berdasarkan Izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor: 1043/IP/DPM-PTSP/12/2023 Tanggal 21 Desember 2023, sejak Tanggal 20 Desember 2023 s.d. 19 Januari 2024.

Demikian surat Rekomendasi ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Desember 2023

H. SAHARUDDIN, S.E. Pembina Tk, I (IV.b)

NIP. 197106171992031006



# PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694,Kode Pos 91131

Email: soreangkecamatan@gmail.com, Website: soreang.pareparekota.go.id

## **SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor: 893.7/24 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: H. HARIYADI, SE

Nip

: 19801104 201001 1 015

Jabatan

: Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama

: LUSIANA

Universitas/Lembaga

: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jurusan

: JURNALISTIK ISLAM

Pekerjaan

: MAHASISWI

Alamat

: KARIANGO TIMUR II, DESA PANANRANG, KAB. PINRANG

Bermaksud untuk melakukan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan Skripsi dengan judul "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE" Selama TMT 20 Desember 2023 s/d 19 Januari 2024, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 1043/IP/DPM-PTSP/12/2023 Perihal: Rekomendasi Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PARE

Sekretaris Camat

H. HARIYADI, SE

NTP. 19801104 201001 1 015

#### Tembusan:

- 1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
- 2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
- 3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
- 4. Arsip.



## PEMERINTAH KOTA PAREPARE KECAMATAN UJUNG

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165 Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.yahoo.com Website : www.ujung.pareparekota.go.id

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 070 / 0 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: HAIDAL, S.Sos

Jabatan

Sekretaris Kecamatan

Nip

: 19860115 200502 1 001

Alamat Kantor

Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama

: LUSIANA

Tempat / Tgl lahir

Kariango, 26 Februari 2000

Jenis Kelamin

: Perempuan

Agama

: Islam

Pekerjaan

: Mahasiswi

Program Studi

Alamat

: Jurnalistik Islam : Kariango Timur II, Desa Pananrang Kab. Pinrang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan judul keterangan "Persepsi Masyarakat Tentang Pemberian Cacar Monyet Di Kota Parepare berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian nomor: 070 / 25 / Ujung tanggal 28 November 2023 Lokasi Penelitian:

Kecamatan se Kota Parepare.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2024

CAMAT UJUNG

<u>DAl/, S.Sos</u> ∴Penata, III/c 60115 200502 1 001



## PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE KECAMATAN BACUKIKI

Jalan Jenderal Muhammad Yusuf Telp. (0421) 21509 Kode Pos 91125, Email : bacukiki@pareparekota.go.id

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070 / 19 / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: H.SAHARUDDIN, SE

Nip

: 19710617 199203 1 006

Jabatan

: Camat Bacukiki

Menerangkan bahwa:

Nama

LUSIANA

Jenis Kelamin

Perempuan

Pekerjaan/Pendidikan

Mahasiswi

Program Studi

Jurnalistik Islam Kariango Timur II, Desa Pananrang Kab. Pinrang

Alamat Judul Penelitian

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN

CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE "

Benar Mahasiswi tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhitung mulai tanggal 20 Desember 2023 sampai dengan 19 Januari 2024, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor: 1043/IP/DPM-PT SP/12/2023 Tanggal 21 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Januari 2024

AMAT BACUKIKI

embina Tk1 (IV.b)

Nip 19710617 199203 1 006



## PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE KECAMATAN BACUKIKI BARAT

Jalan Chalik No. 8, Kode Pos 91122 Tlp. ( 0421 ) 23527 Website: https://bacukikibarat.pareparekota.go.id/, e-mail: hacukikibarat@gmail.com

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 000.9.2/16/Bck.Brt

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: ARDIANSYAH ARIFUDDIN, S.STP., M.Si

Jabatan

: Camat Bacukiki Barat

Nip.

: 19820127 200112 1 003

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama

: LUSIANA

: PEREMPUAN

Jenis Kelamin Pekerjaan

: PELAJAR / MAHASISWA

Jurusan

: JURNALISTIK ISLAM

Alamat

: KARIANGO TIMUR II, DESA PANANRANG KAB. PINRANG

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare terhitung mulai tanggal 20 Desember 2023 s.d 19 Januari 2024, dengan judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMB<mark>ERITAAN</mark> CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan diparepare Pada tanggal, 19 Januari 2024

CAMAT BACUKIKI BARAT.



ARDIANSYAH ARIFUDDIN, S.STP., M.SI Pembina (IV/a) NIP. 19820127 200112 1 003

#### Tembusan:

- Walikota Parepare (sebagai laporan) di Parepare
- 2. Pertinggal



# PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131

Email: soreangkecamatan@gmail.com, Website: soreang pareparekota.go.id

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN Nomor : 873.3/ 05 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama

: H. HARIYADI, SE

Nip

: 19801104 201001 1 015

Jabatan

: Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama

: LUSIANA

Universitas/Lembaga

: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Jurusan

: Jurnalistik Islam

Alamat

: Kariango Timur II, Desa Pananrang, Kab. Pinrang

Telah selesai melakukan penelitian di Wilayah KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 20 Desember 2023 s/d 19 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul :"PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN CACAR MONYET DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Parepare, 19 Januari 2024

An. CAMAT SOREANG, Sekretary Earnat

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19801104 201001 1 015

## Tembusan:

- 1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
- 2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
- 3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
- 4. Arsip.

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Amran

Alamat

: Lumpue, Kec. Bacukiki Baraf

Jenis Kelamin

: LAKI-LAKI

Pekerjaan

: supir mobil

Umur

: 60 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

: 19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 27/12/2023

Yang bersangkutan

Amran

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: HJ. TIKA

Alamat

: Iln. Jerdral Sudiuman Kampung Wandar Kec. Bocukiki Barat

Jenis Kelamin

: perempuan

Pekerjaan

: Pensiunan PMS

Umur

: 65 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

: 19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 27/12/... 2023

Yang bersangkutan

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Irwan

Alamat

: Iln. Garuda . Lec. Bacukiki

Jenis Kelamin

: Laki -laki

Pekerjaan

: Petani

Umur

: SI Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 27 /12/ 2023

Yang bersangkutan

1 ruon

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anwar

Alamat : Iln. Taebe, Bukit Harapoin. Kec. Soveang

Jenis Kelamin : Laki-laki Pekerjaan : Salpam Umur : 58 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama :Lusiana

Nim : 19.3600.009 Program Studi : Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 28/12/ 2023

Yang bersangkutan

Annou

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Ilha

Alamat

: Iln. jendral Ahmad Jani . Kec . soveang

Jenis Kelamin

: perempuan

Pekerjaan

: waiters

Umur

: 35 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

: 19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 28/12/2023

Yang bersangkutan

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Hasano

Alamat

: Ilm. Jendral Ahmad Yusuf. Kec. Bacubiki

Jenis Kelamin

: Perempuan

Pekerjaan

: IPT

Umur

: 59 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

: 19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 27 /12/ 2023

Yang bersangkutan

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Mayuni

Alamat

: Iln. Stadion gelora Mandiri. Kec. Bacukiki

Jenis Kelamin

: Perempuan : Staf Apotet

Pekerjaan Umur

: 25 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 27/12/... 2023

Yang bersangkutan

Mayun

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Sunani

Alamat

: Iln. A. Makkasau . Kec . soreang

Jenis Kelamin

: perempuan

Pekerjaan

: stop pumah sakut

Umur

: 38 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 28/12/. 2023

Yang bersangkutan

Sunani

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Nurul

Alamat

: Il. kijang . kee . ujung

Jenis Kelamin

: Perempuan

Pekerjaan

: IRT

Umur

: 53 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

: 19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 28/12/.. 2023

Yang bersangkutan

Nurul

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anti

Alamat : Jalan bau Massepe . Kec . Lyung

Jenis Kelamin : prempuan

Pekerjaan : PMS

Umur : 35 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama :Lusiana

Nim : 19.3600.009

Program Studi :Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yang bersangkutan

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Hursyam

Alamat

: Iln. Alwi Abdul Djalil Habibie Kec. ujung

Jenis Kelamin

: perempuan

Pekerjaan

: Penjual Eceran

Umur

: 48 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama

:Lusiana

Nim

: 19.3600.009

Program Studi

:Jurnalistik Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...., 28/12/ 2023

Yang bersangkutan

Nursyan

## Dokumentasi









Wawancara dengan masyarakat









Wawancara dengan masyarakat





Wawancara dengan masyarakat

## **BIODATA PENULIS**



Nama LUSIANA Lahir di Kariango, 26 Februari 2000. Anak kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Usman dan Ibu Kasma. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 208 Kariango dan masuk pada tahun 2006 Lulus tahun 2012, SMPN 1 Mattirobulu masuk pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015, melanjutkan jenjang di

SMAN 7 Pinrang dan lulus tahun 2018. Hinggah kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare dan memilih program studi Jurnalistik Islam, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL kantor Parepos pada Tahun 2022 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota Pinrang pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul Persepsi Masyarakat tentang Pemberitaan Cacar Monyet di Kota Parepare".